

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN
AUDITOR DALAM MENILAI KASUS KECURANGAN
DI BEBERAPA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN
AUDITOR DALAM MENILAI KASUS KECURANGAN
DI BEBERAPA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

NURLIANA

NIM: 105731102218

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Jangan kalah pada rasa takutmu.
Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih:
Perasaan takut gagal**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahandaku Nursaid, S.Ag dan Ibundaku Dahlia serta adik-adikku dan keluarga besarku dan tak lupa pula orang-orang yang telah banyak membantu saya selama proses penyelesaian skripsi ini baik dalam menyemangati, mendorong serta mendoakan segala kebaikan untukku dan orang-orang yang tak segan membantu baik itu dari segi materi maupun non materi. Dan tentunya untuk Kantor Akuntan Publik Se-Kota Makassar dan Almamater Biru Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

PESAN DAN KESAN

Jangan anggap dirimu terlalu kecil untuk menggapai kesuksesan, karena kita tidak pernah tahu seberapa besar kekuatan yang Allah SWT anugerahkan kepada kita. Tetap melangkah dan terus berusaha sampai usaha itu sendiri yang lelah untuk membersamaimu. Jangan pernah berhenti! Jika kamu lelah, beristirahatlah.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra L. 7 Tel. (0411) 665972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor
Dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa
Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Nurliana
No. Stambuk/NIM : 105731102218
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diuji di depan
panitia pengujian skripsi strata (S1) pada tanggal 10 Desember 2022 di Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar

Makassar, 16 Jumadil Awal 1444 H
10 Desember 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarde, SE., MM
NIDN: 00150759033

Pembimbing II

Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0920067702

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651.507

Ketua Program Studi

Mira SE., M.Ak
NBM: 1286 844



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 865972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Nurlana, Nim. 105731102218 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/82201/05-004/2022M pada tanggal 15 Muharram 1444 H/ 10 Desember 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1444
10 Desember 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdwiana Suarni, SE., M.ACC
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si
2. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA. CSP
3. Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak
4. Abdul Khaliq, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 856972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEASAHAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurliana
Stambuk : 105731102218
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor
Dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

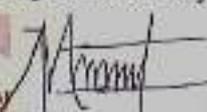
Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan kedepan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri. Bukan Hasil Jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1444
10 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Nurliana
NIM: 105731102218

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi:


Mira SE, M.Ak
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar,
saya yang bertandatangan dibawahi ini

Nama : Nurliana
NIM : 105731102218
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

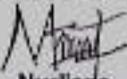
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk
memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya
ilmiah saya yang berjudul

**Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus
Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan,
mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database),
merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1444
10 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Nurliana
NIM: 105731102218

ABSTRAK

NURLIANA.2022.Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing H. Sultan Sarda dan Pembimbing II Linda Arisanty Razak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam menilai Kasus Kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 auditor Sedangkan sampel sebanyak 37 auditor. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Skala Likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif responden, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan dalam menilai kasus kecurangan. Hal ini karena semakin berkualitas dan semakin baik audit yang dihasilkan, maka akan semakin mudah seorang auditor dalam menilai ada atau tidaknya kasus kecurangan. Sementara itu, variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam menilai kasus kecurangan. Hal ini terjadi karena mayoritas auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh auditor yang belum berpengalaman seperti auditor junior dan partner.

Kata kunci : *Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Kasus Kecurangan*

ABSTRACT

NURLIANA. 2022. Effect of Audit Quality and Auditor Experience in Assessing Fraud Cases in Several Public Accounting Firms in Makassar City. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor I H. Sultan Sarda and Supervisor II Linda Arisanty Razak.

The purpose of this study was to determine the effect of Audit Quality and Auditor Experience in assessing Fraud Cases in several Public Accounting Firms in Makassar City. The population in this study were 45 auditors, while the sample was 37 auditors. The research uses quantitative methods. The technique used in sampling is the Purposive Sampling Technique. Data collection techniques using a questionnaire. The research instrument used in this study used the Likert Scale method. The data analysis technique used in this research is respondent descriptive, descriptive statistical test, data quality test, classical assumption test and hypothesis testing.

The results of this study indicate that the audit quality variable has a positive and significant effect in assessing fraud cases. This is because the higher the quality and the better the audit produced, the easier it will be for an auditor to assess the presence or absence of fraud cases. Meanwhile, the Auditor Experience variable has no effect and is not significant in assessing cases of fraud. This happens because the majority of auditors who are sampled in this study are dominated by in experienced auditors such as junior auditors and partners.

Keywords: Audit Quality, Auditor Experience, Fraud Cases

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”**.

Skripsi yang saya tulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak **Nursaid, S.Ag** dan ibu **Dahlia** yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, SE., MM, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak., CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan atas dedikasi dan partisipasinya dalam proses penelitian ini.
9. Bapak/Ibu Pimpinan dan Karyawan/Auditor Kantor Akuntan Publik Se- Kota Makassar khususnya untuk Kantor Akuntan Publik yang memberikan ruang

dan berpartisipasi dalam proses penelitian dan menerima saya sebagai mahasiswa penelitian di Kantor Akuntan Publik.

10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 terkhusus kelas AK18A dan AKA1 (Akuntansi Keuangan dan Auditing 1) yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 10 Desember 2022

Nurliana

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Teori Kepatuhan (Compliance Theory).....	6
2. Kualitas Audit	8

3. Pengalaman Auditor.....	13
4. Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	16
B. Tinjauan Empiris.....	20
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
F. Metode Analisis Data.....	32
G. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	40
C. Analisis dan Interpretasi.....	47
D. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91
BIOGRAFI PENULIS.....	134

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Pengumpulan Data.....	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi.....	44
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	45
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	46
Tabel 4.7 Respon Auditor Pada Pekerjaan yang Harus Direview	48
Tabel 4.8 Respon Auditor Pada Pengumpulan dan Penyajian Bukti Harus Maksimal.....	49
Tabel 4.9 Respon Auditor Pada Penatausahaan Dokumen Audit Agar Disimpan Dengan Baik	50
Tabel 4.10 Respon Auditor Pada Laporan Audit Memuat Simpulan Audit yang Obyektif	51
Tabel 4.11 Respon Auditor Bahwa Laporan Harus Mengemukakan Pengakuan Atas Tindakan Perbaikan.....	52
Tabel 4.12 Respon Auditor Bahwa Auditor Merencanakan Materialitas Laporan Keuangan.....	53
Tabel 4.13 Respon Auditor Bahwa Laporan Harus Akurat, Obyektif dan Tepat Waktu.....	54
Tabel 4.14 Respon Auditor Bahwa Proses Audit Harus Mempertimbangkan Tenaga yang Diperlukan	55

Tabel 4.15	Respon Auditor Bahwa Menjadi Auditor Lebih Dari 2 Tahun, Hasil Audit Lebih Baik	56
Tabel 4.16	Respon Auditor Bahwa Pernah Mengaudit di Perusahaan <i>Go-Public</i> Membuat Hasil Audit Lebih Baik	57
Tabel 4.17	Respon Auditor Bahwa Semakin Lama Menjadi Auditor Semakin Dapat Mendeteksi Kesalahan	58
Tabel 4.18	Respon Auditor Pada Banyaknya Tugas Yang Dihadapi Memberi Kesempatan Belajar Dari Kegagalan	59
Tabel 4.19	Respon Auditor Bahwa Semakin Lama Menjadi Auditor Semakin Paham Pada Entitas Pemeriksaan	60
Tabel 4.20	Respon Auditor Bahwa Semakin Lama Menjadi Auditor, Semakin Mengetahui Informasi Relevan	61
Tabel 4.21	Respon Auditor Bahwa Sebelum Mengaudit Auditor Harus Memahami Struktur Pengendalian Internal Klien	62
Tabel 4.22	Respon Auditor Bahwa Pengendalian Membantu Menerapkan Transaksi Sah dan Akurat	63
Tabel 4.23	Respon Auditor Bahwa Auditor Harus Memahami Karakteristik Kecurangan	65
Tabel 4.24	Respon Auditor Bahwa Auditor Direview Kinerja, Aktivitas Anggaran dan Prakiraan	66
Tabel 4.25	Respon Auditor Bahwa Diperlukan Standar Pengauditan Mengenai Pendeteksian Kecurangan	67
Tabel 4.26	Respon Auditor Bahwa Auditor Harus Memperkirakan Bentuk-Bentuk Kecurangan	68

Tabel 4.27	Respon Auditor Bahwa Auditor Harus Melakukan Pengujian Atas Dokumen-Dokumen dan Informasi yang Diperoleh.....	69
Tabel 4.28	Hasil Uji Deskriptif.....	70
Tabel 4.29	Hasil Uji Validitas.....	72
Tabel 4.30	Hasil Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 4.31	Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.32	Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.33	Uji Multikoloniaritas.....	78
Tabel 4.34	Uji T.....	79
Tabel 4.35	Uji Adjusted R2.....	81



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 4.1 Histogram.....	76
Gambar 4.2 Scatterplot.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	92
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 3	Surat Pernyataan Penyerahan Naskah Skripsi Ke Kantor Akuntan Publik (KAP) Yaniswar & Rekan.....	97
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	98
Lampiran 5	Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 6	Hasil Tabulasi.....	111
Lampiran 7	T Tabel.....	112
Lampiran 8	R Tabel.....	113
Lampiran 9	Hasil Uji SPSS.....	115
Lampiran 10	Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	121
Lampiran 11	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	123
Lampiran 12	Hasil Nilai Turnitin Bab I.....	124
Lampiran 13	Hasil Nilai Turnitin Bab II.....	126
Lampiran 14	Hasil Nilai Turnitin Bab III.....	128
Lampiran 15	Hasil Nilai Turnitin Bab IV.....	130
Lampiran 16	Hasil Nilai Turnitin Bab V.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang kompleks menciptakan kemajuan dibidang ekonomi disertai dengan munculnya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Aktivitas pelaporan data transaksi keuangan pada setiap perusahaan tentu akan berbeda-beda. Bentuk pengawasan terhadap kecurangan (*fraud*) ataupun manipulasi laporan keuangan perusahaan juga tidak selalu sama. Seperti kasus kecurangan (*fraud*) dalam akuntansi ataupun laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Seperti kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia (Persero Tbk) yang memoles laporan keuangannya dengan mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada tahun 2018 lalu, dengan laba bersih US\$809 ribu atau sekitar Rp11,33 miliar.

Hal tersebut memaksa para auditor memahami kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan khususnya pada Kantor Akuntan Publik. Adapun kecurangan yang dimaksud adalah kecurangan yang melanggar hukum dan dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu dan tidak bertanggungjawab untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat merugikan berbagai pihak, baik dari pihak internal Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Nurfadillah Utami Alvad, (2019) Auditor dituntut untuk memiliki kualitas yang baik agar dapat mengetahui kecurangan yang terjadi sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada suatu perusahaan seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengalaman sebagai seorang auditor juga sangat diperlukan untuk menilai suatu bentuk kecurangan yang terjadi. Karena seorang auditor yang sudah berpengalaman dan sudah lama mengaudit berbagai kasus-kasus kecurangan memungkinkan lebih tau tindakan yang akan diambil.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya juga membutuhkan kualitas audit yang baik, akan tetapi kualitas audit yang baik juga tidak menjamin auditor dalam menghasilkan pengauditan yang baik. Kualitas audit juga sangat penting bagi akuntan. Auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik ketika seorang auditor menjalankan tugasnya dan lebih pada memperhatikan standar keuangan yang berlaku, kode etik akuntan serta standar profesi yang berlaku. Kualitas audit yang baik diperkirakan akan mampu membantu akuntan ataupun seorang auditor untuk menilai ada tidaknya kasus kecurangan di dalam suatu perusahaan khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Seperti yang sering terjadi belakangan ini, kasus kecurangan di berbagai perusahaan tidak terkecuali di Kantor Akuntan Publik (KAP) juga kerap kali ditemui adanya tindak kecurangan. Baik dilakukan oleh pegawai, manajer dan sebagainya. Semuanya memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Semakin banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi dimana-mana akan memberi efek negatif terhadap kepercayaan masyarakat dan bahkan publik sekalipun. Seorang auditor akan diukur melalui

hasil pekerjaannya. Seorang auditor dituntut untuk mempertahankan hasil kerja yang baik dalam menyelesaikan tugasnya serta berlaku bijak dalam pengambilan keputusan tanpa diminta oleh pihak lain dan tanpa tekanan dari siapapun.

Pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani dan memperlihatkan bahwa seseorang yang memiliki banyak pengalaman pada suatu bidang substantif mempunyai lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya serta dapat mengembangkan setiap pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa tertentu, penerapan serta pengembangan penelitian masalah pengalaman tersebut dalam bidang auditing juga mengungkapkan hasil yang serupa.

Pengalaman bagi seorang auditor penting untuk dimiliki karena dengan adanya pengalaman auditor yang mumpuni maka diperkirakan akan mampu menilai kasus kecurangan yang terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP) apakah benar-benar ada tindak kecurangan yang terjadi atau justru tidak ada. Pengalaman sendiri merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ninik Andrianiet *al.*, 2017).

Sikap independensi berarti sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak tergantung pada pihak lain dan memiliki sikap kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan (Indah Hapsariet *al.*, 2017). Sikap independensi ini memiliki

pengaruh yang sangat besar terhadap seorang auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Seorang auditor dapat dikatakan memiliki kualitas ketika auditor tersebut bisa bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor juga dikatakan memiliki kualitas ketika memenuhi standar pengauditan, standar pengauditan yang dimaksud yaitu independensi, mutu profesional audit serta penyusunan laporan audit.

Pengalaman seorang auditor dapat terbentuk ketika mendapatkan masalah-masalah dalam menjalankan tugasnya, sehingga akan menambah pengetahuannya sebagai seorang auditor. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang kurang berpengalaman memungkinkan lebih mudah keliru dalam mengambil sebuah keputusan dibandingkan auditor yang telah berpengalaman. Semakin banyak pengalamannya yang ditemukan oleh seorang auditor maka sangat mungkin menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Devianti Yunita Harahap (2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor yang mumpuni memiliki pengaruh signifikan dalam menilai kasus kecurangan (Dinie Setyawati, 2019). Sementara itu, menurut (Andriani *et al.*, 2018) Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diputuskan untuk disusun dengan judul "Pengaruh Kualitas Audit

dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penilaian kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap penilaian kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penilaian kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu hasil yang dapat dikembangkan dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit dan pengalaman auditor berpengaruh dalam menilai kasus kecurangan yang terdapat di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata "Patuh". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata patuh berarti suka menuruti perintah, taat pada perintah ataupun taat aturan dan disiplin. Kepatuhan juga berarti sifat patuh, taat serta tunduk pada aturan.

Tuntutan terkait kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam surat keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut juga sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler Saleh, (2004).

Teori kepatuhan sendiri telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Octavia Lhaksmi Pramudyastuti *et al.*, (2018) pengendalian internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian mengenai isu penting yaitu: efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku. Dipercaya bahwa pengendalian internal bisa memberi nilai tambah bagi perusahaan jika diterapkan dengan benar. Kualitas audit dicapai dengan keluarnya

laporan audit secara tepat dan sesuai dengan kepatuhan klien terhadap standar akuntansi yang berlaku umum (Joseph, 2020).

Ruang lingkup tujuan keseluruhan seorang auditor independen dalam pelaksanaan suatu audit berdasarkan ISA yaitu mencakup pemberian opini atas kewajaran pelaporan keuangan dan kepatuhan bahwa laporan keuangan yang telah disusun sudah sesuai dengan pedoman standar yang berlaku. Dalam melakukan audit yang sesuai dengan ISA, auditor harus memperhatikan aspek kepatuhan dan kewajaran penyajian laporan keuangan. Dalam GAAS auditor hanya dituntut untuk menyatakan kewajaran atas penyajian laporan keuangan (Jaffar Johnie, 2021).

Kepatuhan akan terbentuk di dalam diri seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Kepatuhan dapat menilai suatu audit jika telah melakukan prosedur, standarserta aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak yang berwajib. Kepatuhan sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah audit yang telah dilakukan sudah seuai dengan peraturan dan undang-undang yang mengatur.

Dalam sebuah organisasi kepatuhan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat menjadi roda penggerak untuk dapat mencapai visi dan misi yang diinginkan organisasi tersebut. Kepatuhan akan berjalan apabila anggota organisasi dapat mematuhi aturan, taat tertib, budaya dalam suatu organisasi sehingga akan memberi petunjuk dan arahan dalam bertindak dan berperilaku dengan baik.

Setiap anggota organisasi tidak terlepas dari faktor kepatuhan. Adapun yang membedakan kualitas kepatuhan atau ketaatan terhadap aturan ada tiga jenis, yaitu:

- a. Ketaatan yang bersifat pemenuhan adalah ketika seseorang menaati suatu aturan yang disebabkan karena ia takut dikenai sanksi.
- b. Ketaatan yang bersifat identifikasi yaitu ketika seseorang hanya menaati suatu aturan karena ia takut hubungan baiknya rusak dengan orang lain.
- c. Ketaatan yang bersifat internalisasi yaitu ketika seseorang menaati aturan disaat ia merasa bahwa aturan yang dianutnya merupakan materi dan spirit yang sesuai dengan nilai-nilai intrinsik.

2. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Audit merupakan evaluasi dan akumulasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang sudah ditetapkan. Sementara kualitas audit sendiri adalah kemampuan auditor untuk menemukan serta mengungkapkan kesalahan ataupun kekeliruan yang terdapat dalam sistem akuntansi pada pihak klien (Ninik Andriani *et al.*, 2017). Temuan kesalahan atau kekeliruan tersebut mengukur kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan kesalahan dan kekeliruan tersebut tergantung dari dorongan auditor untuk mengungkapkan kesalahan dan kekeliruan tersebut. Dorongan ini tergantung pada independensi

yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut (Nurfaillah Utami Alvad, 2019).

Kualitas audit memiliki peran yang sangat penting bagi emiten dan kantor akuntan publik yang menggunakan jasa dari kantor akuntan, sehingga peraturan serta perundang-undangan menuntut akuntan public untuk selalu menjaga kompetensinya. Kualitas audit didukung oleh semua pihak yang berwenang. Salah satu contohnya yaitu representasi tertulis dari pihak manajemen merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam proses audit. Representasi tertulis adalah salah satu bukti audit, meskipun tidak cukup dan tepat. Hal ini berarti representasi tertulis yang andal tidak akan mempengaruhi sifat dan luas bukti yang diperoleh seorang auditor tentang pemenuhan tanggung jawab manajemen, sebagai acuan dalam penentuan jumlah sampel serta luas pengujian dalam mengambil keputusan auditor. Pengendalian internal yang cukup akan memberikan gambaran dalam mendeteksi risiko audit (Christine Agalea 2019).

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik serta hasil audit yang didasarkan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi sebagai seorang auditor. Kualitas audit juga berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Jika ditinjau dari pemeriksaan auditor yang melaksanakan audit, pada dasarnya audit dapat juga digolongkan menjadi dua jenis

yaitu audit pihak dalam/internal auditor dan audit pihak luar/eksternal auditor. Audit internal adalah pengendalian manajerial yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian lain. Tujuan audit internal yaitu untuk membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggung jawabannya dengan menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi serta komentar-komentar berhubungan dengan kegiatan yang ditelaah. Sedangkan audit eksternal merupakan suatu proses audit yang sistematis serta obyektif terhadap laporan keuangan perusahaan atau unit organisasi lain yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan atau unit organisasi tersebut.

Pemeriksaan eksternal yang berstatus sebagai karyawan atau pegawai kesatuan organisasi yang mereka periksa, namun audit yang dilakukan diharuskan bersifat obyektif dan juga independen karena jika sifat tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan berakibat pada informasi yang mereka sajikan tidak akan memberikan manfaat pada manajemen. Juga perlu disadari bahwa derajat independensi pemeriksaan internal itu berbeda dengan akuntan internal.

Menurut Sugiono (2021) kualitas audit ditentukan oleh kemauan auditor untuk melaporkan berbagai salah saji yang terjadi dalam suatu laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit juga ditentukan oleh beberapa determinan. Determinan yang diduga berdampak pada kualitas audit yaitu fee yang disepakati dalam audit dan karakteristik auditor yaitu dengan menggunakan proksi

pengalaman audit yang dimiliki auditor yakni independensi, dan juga kompetensi auditor. Implikasinya, personil audit yang ditugaskan yaitu harus orang yang profesional sehingga diperlukan program dan prosedur audit yang benar-benar relevan dengan standar audit. Selain itu, disesuaikan dengan standar audit, tentunya dibutuhkan seseorang yang kompeten dan independent untuk melaksanakan pekerjaan tersebut sehingga kualitas pekerjaan audit dapat meningkat.

Dari pengertian beberapa kualitas audit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yaitu segala kemungkinan dimana seorang auditor saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan kesalahan, kekeliruan ataupun pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien serta melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor berpedoman pada standar auditing serta kode etik akuntan publik yang relevan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Seiring dengan perkembangan ilmu akuntansi, profesi akuntan publik di suatu negara yang sejalan dengan berkembangnya perusahaan serta berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Maka pemerintah pun juga membutuhkan dana yang cukup besar untuk mengelola negara tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu pengawasan cukup handal dalam pertanggung jawaban atas penggunaan dana dalam rangka penyelenggaraan pemerintah serta dapat menjamin pendistribusian dana tersebut

merata pada semua sektor publik sehingga efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dapat dipertanggung jawabkan.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik juga harus di dukung dengan audit sektor publik yang berkualitas. Karena jika kualitas audit sektor publik tersebut rendah, maka akan memberikan kesempatan bagi lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan suatu anggaran. Selain itu, hal tersebut juga mengakibatkan resiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) Dilingkungan Lembaga Negara Dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Dengan adanya implementasi standar audit berbasis ISA (International Standards On Auditing) akan meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kualitas penilaian (judgment) dari personil audit yang digunakan dalam melaksanakan audit yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat didalam inputs, yaitu : (1) motivasi dan intensif (2) skeptisisme profesional, (3) keahlian dan pengetahuan, (4) tekanan dalam perusahaan (Angga, 2017).

Sementara itu, menurut (Wardani, 2018) faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu dalam hal faktor personalitas, niat pengungkapan aib dapat dikembangkan dengan faktor yang melekat pada setiap individu, misalnya sifat Machiavelli, skeptisisme

profesional ataupun tipe kepribadian seorang akuntan atau auditor. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik sendiri adalah kantor yang menyediakan jasa audit atas laporan keuangan ataupun sebagai kantor untuk jasa konsultasi (M. Anshar, 2019).

3. Pengalaman Auditor

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangannya. Dalam melakukan audit, dibutuhkan keahlian serta profesionalisme yang tinggi. Keahlian auditor dalam hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh Pendidikan formal saja melainkan banyak faktor lain yang mungkin mempengaruhi salah satunya adalah pengalaman.

Kualitas audit berkaitan erat dengan kualitas laporan keuangan perusahaan. Auditor independent yang ditunjuk perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kualitas auditnya. Audit yang dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dianggap berkualitas lebih baik karena reputasi dan juga pengalaman yang mereka miliki dipercaya dapat dengan mudah mendeteksi ketidakwajaran pada pelaporan keuangan dengan lebih cakap (Ardan, 2021).

(Ardiyani *et al.*, 2020). menyatakan bahwa kriteria kompetensi akuntansi mengacu pada Komite Audit yang berpengalaman sebagai akuntan, pegawai akuntansi, pegawai keuangan, akuntan publik

bersertifikasi, kepala pejabat keuangan, kepala bagian akuntansi, pengawas, serta auditor perusahaan.

Sementara itu, menurut (Arens, 2017) menyatakan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman juga dikaitkan dengan intensitas atau keseringan melakukan sesuatu.

Pengalaman berkaitan erat dengan keahlian auditor. Pengalaman auditor sendiri ditunjukkan dengan jam terbang seorang auditor dalam melakukan penugasan audit. Pengalaman kerja juga dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, maka pengalaman kerjanya juga akan semakin kaya dan semakin luas serta memungkinkan peningkatan kinerja.

Seseorang yang berpengalaman lebih bisa mengerjakan sesuatu dengan cepat dan tepat karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Seperti halnya audit judgment yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman jauh lebih baik jika dibandingkan dengan audit judgment yang dibuat oleh auditor yang belum berpengalaman.

Berdasarkan pemaparan para ahli dan peneliti yang telah dipaparkan sebelumnya, pengalaman berpengaruh terhadap kualitas

pekerjaan auditor. Pengalaman seorang auditor dapat berdampak positif dalam melaksanakan tugasnya selama auditor yang bersangkutan dapat mencurahkan segala kemampuan serta keahliannya dalam melaksanakan pemeriksaan. Pengalaman tidak akan bermanfaat disaat para senior auditor tidak mampu serta sungkan dalam memperbaharui pengetahuannya dibidang pemeriksaan khususnya dan pengetahuan objek yang diaudit pada umumnya.

Pada umumnya, banyak orang yang memiliki paham bahwa ketika seorang auditor memiliki begitu banyak jam kerja, maka auditor tersebut juga memiliki kualitas audit yang baik dibandingkan auditor yang baru memulai karirnya menjadi seorang auditor. Hal ini terjadi seiring dengan berjalannya pengalaman tersebut maka akan membentuk diri seorang auditor menjadi lebih berkualitas.

Dengan demikian, semakin banyak jam kerja yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin banyak pula tugas yang akan dia kerjakan. Sehingga hal tersebut membuat auditor semakin bertambah keahliannya dalam hal menemukan suatu kekeliruan ataupun kesalahan yang ada pada saat melakukan suatu pengauditan. Hal ini juga akan membuat seorang auditor akan lebih mudah dan berhati-hati dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga seorang auditor tersebut akan mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dari banyak macam hambatan dalam pekerjaan yang sudah dilaluinya.

Dengan banyaknya pengalaman yang dijalani akan membentuk karakter seseorang, sehingga akan membuat seseorang lebih berhati-hati dan bijaksana dalam berpikir ataupun bertindak dalam mengambil

keputusan. Ketika seseorang sedang berada dalam keadaan baik atau buruk, seseorang tersebut akan belajar dari pengalamannya sehingga akan semakin berhati-hati dalam bertindak dan akan merasa Bahagia juga bangga ketika dia berhasil memecahkan dan menyelesaikan masalahnya serta mendapatkan imbalan dari hasil kerjanya sendiri. Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit suatu laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu ataupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

4. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Seperti yang kita ketahui bahwa *fraud* (kecurangan) adalah suatu penyajian laporan keuangan yang sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji). Ada dua jenis *fraud* adapun yang utama, yaitu pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan) serta penyalahgunaan (perlakuan yang tidak semestinya) terhadap aset. Pelaporan keuangan yang menyesatkan adalah suatu kesalahan penyajian dan penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan secara sengaja yang bertujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

Diketahui bahwa kecurangan yang dilakukan oleh pihak klien bisa timbul karena lemahnya pengendalian internal perusahaan, tekanan pemimpin terhadap pihak manajemen dalam penyajian laporan keuangan, kurangnya pihak manajemen dalam mengetahui metode atau aturan dalam menyusun laporan keuangan atau disebut kurangnya pemahaman dalam menilai arti materialitas, dan akibatnya mereka akan tidak konsisten dalam penyajian laporan keuangan sehingga akan memicu terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Ada banyak kasus pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan yang berkaitan dengan suatu usaha untuk melaporkan lebih saji pada pendapatan, baik dengan cara membuat lebih saji aset ataupun pendapatan, atau dengan trik menghilangkan pendapatan diterima dimuka (liabilitas) serta menggantikannya dengan pendapatan. Pada beberapa kasus, pernah juga dijumpai kondisi yang sebaliknya, dimana perusahaan terkait dengan sengaja melaporkan kurang saji pendapatan yang bertujuan untuk memperkecil laba dan pajak penghasilan.

Pengendalian internal yang kuat disinyalir mampu mencegah kecurangan yang terjadi dikarenakan kecurangan itu terjadi jika seorang pemimpin tidak menetapkan alur dari kegiatan usahanya serta melakukan tekanan yang tidak wajar kepada pihak karyawannya. Hal tersebut akan memicu seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan menyimpang dari aturan yang ada. Maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal yang kuat dan juga ketat merupakan jantung bagi pihak perusahaan untuk menghindari dari kecurangan yang dilakukan oleh pegawai (Beneish, 2019).

Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan seringkali melibatkan pengabaian pengadilan oleh manajemen. Adapun beberapa teknik kecurangan pelaporan keuangan yang biasanya dilakukan melalui pengabaian pengendalian oleh manajemen yaitu:

- a. Melakukan pencatatan jurnal fiktif, terutama saat menjelang akhir periode akuntansi untuk melakukan manipulasi hasil operasi atau untuk mencapai tujuan lainnya.

- b. Melakukan penyesuaian asumsi secara cepat tidak tepat, mengubah pertimbangan yang digunakan dalam mengestimasi saldo utang.
- c. Menghapuskan, melakukan pengakuan terlebih dahulu, ataupun menunda pengakuan didalam suatu laporan keuangan atas peristiwa dan transaksi yang sudah terjadi sepanjang priode berjalan.
- d. Menyembunyikan ataupun tidak mengungkapkan fakta yang dapat mempengaruhi suatu jumlah yang tercatat dalam suatu laporan keuangan.
- e. Menggunakan transaksi yang kompleks untuk menyajikan posisi ataupun kinerja keuangan suatu entitas yang tidak semestinya.
- f. Melakukan perubahan pada catatan dan ketentuan yang terkait dengan transaksi signifikan dan tidak biasa.

Adapun menurut standar audit, ada tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Ketiga kondisi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Intensif atau tekanan

Manajemen ataupun karyawan memiliki insentif, dorongan, ataupun tekanan untuk melakukan suatu kecurangan (*fraud*).

- b. Peluang

Keadaan yang memberikan peluang ataupun kesempatan bagi manajemen ataupun karyawan untuk melakukan kecurangan.

- c. Perilaku ataupun pembenaran atas Tindakan

Suatu perilaku ataupun karakter yang membuat manajemen atau karyawan melakukan tindakan yang tidak jujur, ataupun lingkungan

yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur serta membenarkan tindak ketidakjujuran tersebut.

Pelaporan keuangan yang mengandung *fraud* (kecurangan) biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan manipulasi, pemalsuan, atau melakukan perubahan pada catatan akuntansi ataupun dokumen pendukung yang menjadi dasar penyusunan suatu laporan keuangan.
- b. Kesalahan pengungkapan, ataupun penghilangan secara sengaja peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lain dalam suatu laporan keuangan.
- c. Kesalahan yang memang disengaja atau direncanakan atas penerapan prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan klasifikasi, jumlah, penyajian, ataupun pengungkapan.

Adapun penyalahgunaan ataupun perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan penyelewengan hasil penerimaan kas perusahaan, dengan melakukan tindak penyalahgunaan hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan, ataupun melakukan pengalihan penerimaan kas suatu entitas ke rekening bank pribadi.
- b. Melakukan pencurian aset suatu entitas untuk kepentingan pribadi entah itu untuk dijual, seperti misalnya mengambil persediaan barang dagang, ataupun mencuri asset tetap perusahaan.
- c. Melakukan pengambilan uang kas perusahaan melalui pengadaan pembayaran kepada pemasok fiktif atau karyawan fiktif.

- d. Menerima uang suap dari para pemasok, sebagai tanda balas jasa karena telah meninggikan harga beli.
- e. Menggunakan aset entitas untuk memenuhi kepentingan pribadi, yaitu dengan menjadikan sebagai jaminan ke kreditor dalam rangka mendapatkan pinjaman pribadi.
- f. Melakukan pengambilan uang kas perusahaan yang berupa potongan pembelian yang diperoleh dari pemasok.

B. Tinjauan Empiris

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan mengenai penelitian ini yaitu dapat di simpulkan pada tabel 2.1 berikut ini. Terdapat 10 referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yang terdiri dari nama peneliti dan tahun penelitian, judul penelitian, variabel (kuantitatif), alat analisis dan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ninik Andriani, Nursiam (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor Atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas	Independensi (X1), Pengalaman (X2), Akuntabilitas (X3), Kualitas Audit (Y)	Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Rangkaian pengujian yang dilakukan yaitu: menilai overall model fit (overall model fit test), menganalisa koefisien determinasi (Nagelkerke R Square).	1.Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

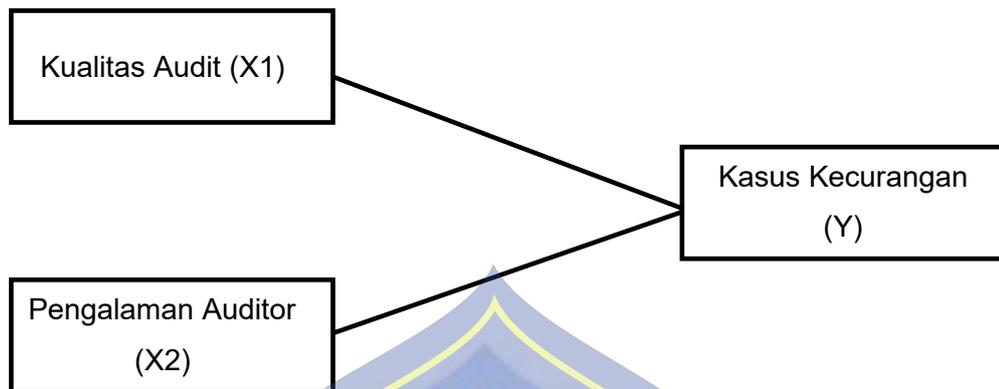
2.	Indah Hapsari (2017)	Pengaruh Pengalaman dan Time Budget Pressure Terhadap Kasus Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta)	Pengalaman (X1), Time Budget Pressure (X2), Kasus Kecurangan (Y)	Analisis statistic, uji normalitas, uji hipotesis, analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov, teknik analisis regresi linear, analisis sub-kelompok, Uji Chow.	1. Pengalaman berpengaruh terhadap kasus kecurangan. 2. Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kasus kecurangan.
3.	Devianti Yunita Harahap, NR Handiani Suciati, Evita Puspitasari dan Sakina Rachmianty (2017)	Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan	Pengalaman (X), Peningkatan Keahlian Auditor (Y1) Kasus Kecurangan (Y2)	Semua item pernyataan diukur pada skala Likert. Pengujian menggunakan metode regresi linier sederhana.	Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam menilai kasus kecurangan.
4.	Dinie Setyawati dan R. Nelly NurApandi (2019)	Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)	Pendidikan (X1), Pelatihan (X2), Kualitas Audit (X3), Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Y)	Kausal verifikatif, kuantitatif, metode purposivesampling, metode analisis uji regresi data panel.	1. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Fraud). 2. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Fraud). 3. Terbukti bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pendeteksian Kecurangan (fraud).
5.	Rahmita Dwinesia Papatunggan dan David Kaluge (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta)	Kualitas Audit (X1), Beban Kerja (X2), Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Metode purposive sampling. Adapun uji yang dilakukan yaitu: Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, Nagelkerke R Square, Uji t, Uji F.	Variabel Kualitas audit dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

6.	Chaidir Iswanaji (2018)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric Yogyakarta	Kecurangan Laporan Keuangan (X1), Beneish Ratio Index (X2), Pabrik Cambric Yogyakarta (Y)	Beneish Ratio Index, Pengujian menggunakan Altman Z-Score, analisis Rasio Keuangan (profitabilitas, efisiensi, likuiditas dan keselamatan), Beneish M-Score.	Diketahui bahwa GMI dan DSRI dapat menimbulkan ancaman karena ada kemungkinan manipulasi. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang sehat karena skornya di atas 3,0 untuk tahun kedua. Hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015. Kedua hasil rasio uji lancar dan cepat dapat dikatakan buruk. Jangka waktu kredit perusahaan melampaui 60 hari yaitu dua bulan setelah penjualan. Sedangkan hutang lebih dari 80 hari yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin harus menunggu piutangnya sebelum membayar pemasok.
7.	Octavia Lhaksmi Pramudyasuti, Utpala Rani, Agustina Prativi Nugraheni, Ghina Fitri Ariesta Susilo (2021)	Effect of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk	Pengendalian Internal (X1), Motif Kecurangan (X2), Pengalaman (Auditor dan Mahasiswa) (Y)	Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis). Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.0. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas).	Pengendalian internal dan motif kecurangan berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Auditor dan mahasiswa memiliki perbedaan dalam melakukan penilaian risiko kecurangan.
8.	Joseph, dkk (2020)	Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega Country	Pengendalian Internal (X), Deteksi dan Pencegahan Kecurangan (Y)	Single case with embaded.	Terdapat pengaruh positif signifikan variabel pengendalian internal terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan.

9.	Jaffar Johnie (2021)	The Effect of the External Auditor's Ability to Assess Fraud Risk on Their Ability to Detect the Likelihood of Fraud	Kemampuan menilai risiko kecurangan (X), Kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan (Y)	Teknik convenience sampling, kuesioner, Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji koefisien determinasi serta Uji regresi linear berganda.	Kemampuan menilai risiko kecurangan berpengaruh terhadap kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan, hanya pada kasus kecurangan tinggi.
10.	Christine Agalea (2019)	Fraud Risk Assessment and Detection of Fraud: The Moderating Effect of Personality	Kemampuan menilai risiko kecurangan (X), Kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan (Y), Tipe Kepribadian (Moderasi)	Uji Deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji Validitas, Uji Reabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas) Uji Hipotesis (Uji Parsial (Uji t), Uji Regresi Linear Berganda, Uji F (Simultan).	Kemampuan menilai risiko kecurangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan. Variabel tipe kepribadian tidak memoderasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk dapat mengetahui suatu masalah yang akan di bahas, maka diperlukan adanya sebuah pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti sehingga dapat mengembangkan, menguji dan menemukan kebenaran suatu penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka fikir penelitian “Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan Di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar” dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis pada umumnya merupakan kesimpulan jawaban yang bersifat sementara pada masalah yang nantinya akan diidentifikasi ataupun dugaan sementara yang ada keterkaitannya dengan rumusan masalah. Dalam hal faktor kualitas audit, setiap auditor dituntut untuk memiliki kualitas, keahlian, serta pengetahuan dalam menilai kasus kecurangan. Menurut Tubbs dalam (Nurfadillah Utami Alvad, 2019) menyatakan bahwa dalam menilai suatu kasus kecurangan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan yang memadai mengenai apa dan bagaimana kesalahan tersebut dapat terjadi. Berdasarkan penjelasan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: kualitas audit berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan di Kantor Akuntan Publik.

Pengalaman auditor digunakan untuk mengetahui apakah seorang auditor memiliki pengetahuan yang cukup dari banyaknya pengalaman audit yang telah dilaluinya. Kualitas audit dapat dilihat dari ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh para auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Sukriah, dkk dalam (Nurfadillah Utami Alvad, 2019) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka semakin memungkinkan untuk menemukan adanya indikasi kecurangan yang terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap penilaian kasus kecurangan di Kantor Akuntan Publik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana salah satu jenis metode yang digunakan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan memperhatikan hubungan antar variabel. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang umumnya diperoleh melalui pertanyaan terstruktur (Bougie et al., 2019)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yakni “Pengaruh Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan Di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”. Maka lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik berikut ini dan dalam tenggang waktu penelitian 3 Juni 2022 s/d 3 Agustus 2022:

1. Kantor Akuntan Publik Yakub Ratan & Rekan di Graha Sunandar Lantai 3, Jl. Masjid Raya No. 80 AMakassar, Sulawesi Selatan (4 auditor).
2. Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan di Cabang Jl. Boulevard Ruko Jascinth I No. 10, Makassar 90231 (3 Auditor).
3. Kantor Akuntan Publik Masnawaty Sangkala, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA. Di Graha Sunandar Lt. 1 Jl. Mesjid Raya No. 80 A Makassar (5 Auditor).

4. Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan di Jl. Maccini Tengah No.21 Maccini, Kec. Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan 90144 (6 auditor).
5. Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah & Rekan di Jl. Perintis Kemerdekaan Km 18, Bumi Permata Sudiang Blok F 3 No.1, Makassar (5 Auditor).
6. Kantor Akuntan Publik Drs. Harly Weku & Priscillia di Jl. Bontosua Kompleks Ruko Dewi No. 1D Makassar (4 Auditor).
7. Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas di Jl. Barombong No. 240 Bonto Pajja, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 90225 (6 Auditor).
8. Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan di Jl. Lenggau Lr 8 No. 6 Timungan Lompoa, Bontoala, Makassar (4 Auditor).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 auditor yang diambil dari seluruh auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar yakni Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili (representatif). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 Auditor. Metode penetapan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud seperti memilih auditor yang menjabat sebagai auditor junior, auditor senior, supervisor, partner dan manajer.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara langsung dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar ke wilayah yang luas. Kuesioner juga dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka, dan

diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau pun internet.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan adanya definisi operasional dan pengukuran variabel maka akan menjelaskan ruang lingkup variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai X_1 yaitu Kualitas Audit, X_2 yaitu Pengalaman Auditor dan Y yaitu Kasus Kecurangan (*Fraud*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan ataupun kekeliruan yang terdapat pada sistem akuntansi pihak klien. Kualitas audit berhubungan erat dengan seberapa baik sebuah pekerjaan dapat diselesaikan jika dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Jika ditinjau dari pemeriksaan auditor yang melaksanakan audit, pada dasarnya audit digolongkan menjadi dua jenis yaitu audit pihak dalam/internal audit dan audit pihak luar/eksternal auditor. Audit internal adalah pengendalian manajerial yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian lain. Sedangkan audit eksternal merupakan suatu proses audit yang tersusun secara sistematis dan obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan ataupun unit organisasi lain yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau suatu unit organisasi tersebut.

2. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah suatu ilmu yang diperoleh dari pengetahuan dan keterampilan yang terbentuk setelah sebelumnya melakukan beberapa hal penting. Pengalaman auditor dapat dilihat dari sudah berapa lamanya dia bekerja dalam mengaudit dan dapat juga dilihat dari ilmu yang dimiliki oleh seorang auditor. Seorang auditor merupakan salah satu jasa akuntan publik yang dipercaya untuk mengambil keputusan dan memberikan informasi yang akurat. Setiap kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor harus memperhatikan kualitasnya. Pada dasarnya kualitas audit terbentuk karena adanya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal ataupun non formal atau dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang memiliki suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor dapat ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan penugasan audit. Pengalaman kerja juga dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja (Devianti Yunita Harahap, 2017).

3. Kecurangan/*Fraud*

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji). Kecurangan (*fraud*) adalah suatu perilaku curang atau tindakan penipuan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam rangka menguntungkan diri sendiri ataupun organisasi. Kecurangan (*fraud*) juga dapat berarti penyajian

laporan keuangan palsu secara sengaja dengan menghilangkan atau menambahkan jumlah tertentu untuk menipu pemilik hak dari laporan keuangan tersebut (Maryani, 2019).

Kecurangan (*fraud*) terbagi menjadi dua, yaitu pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan) dan penyalahgunaan (perlakuan yang tidak semestinya) terhadap aset. Pelaporan keuangan yang menyesatkan merupakan kesalahan penyajian atau penghilangan suatu jumlah ataupun pengungkapan secara sengaja yang bertujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan.

Kecurangan dapat muncul dari tekanan pemimpin yang mengharuskan para pihak manajemen untuk bertindak tidak sesuai dengan aturan yang sebenarnya dan akan merugikan bagi kepentingan yang lain seperti mengakui pendapatan yang tidak seharusnya diakui seperti melakukan manajemen laba yang akan merugikan pihak lain seperti: investor, pemerintah hingga kreditur (Dinie Setyawati *et al.*, 2019).

Tidak jarang kasus pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan berkaitan dengan suatu usaha untuk melaporkan lebih saji pendapatan, baik dengan cara membuat lebih saji aset dan pendapatan ataupun dengan menghilangkan pendapatan diterima dimuka (liabilitas) dan kemudian menggantinya dengan pendapatan. Dalam beberapa kasus, pernah juga dijumpai kondisi sebaliknya, dimana perusahaan dengan sengaja melaporkan kurang saji pendapatan dengan tujuan untuk memperkecil laba dan juga pajak penghasilan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun tujuannya yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif didesain untuk mengidentifikasi dan mengukur sifat-sifat sensori. Dalam kelompok pengujian ini dimasukkan rating atribut mutu dimana suatu atribut mutu dikategorikan dengan suatu kategori skala (suatu uraian yang menggambarkan intensitas dari suatu atribut mutu) atau dapat juga besarnya suatu atribut mutu diperkirakan berdasarkan salah satu sampel, yaitu dengan menggunakan metode skala rasio.

Uji deskriptif adalah uji yang membutuhkan keahlian khusus dalam penilaiannya. Karena dalam uji ini penulis harus mampu menjelaskan perbedaan antara produk-produk yang diuji. Untuk melakukan pengujian ini, dibutuhkan penguji yang sudah terlatih. Uji deskriptif terdiri atas Uji pemberian skor ataupun pemberian skala. Kedua uji ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan skala atau skor yang dihubungkan dengan deskripsi tertentu dari atribut mutu produk. Dalam sistem pemberian skor, angka digunakan untuk menilai suatu intensitas produk dengan susunan meningkat ataupun menurun.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun Uji signifikansi dilakukan dengan

membandingkan nilai sig dengan nilai 0,05. Jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes apakah tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dilakukan dalam kondisi yang sama.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi yang diperoleh memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu dialog dari grafik distribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Apabila titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

c) Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Apabila terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas itu pertanda sebuah model regresi bisa dikatakan baik. Nilai tolerance dan variance infliator factor (VIF) adalah aspek yang dinilai untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas di dalam model regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikoloniaritas.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefenisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (parsial) dan uji determinasi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen secara parsial yang terdapat didalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

Untuk menentukan t tabel ditentukan dengan signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1. Menentukan hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Jika t hitung > dari t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima

Jika t hitung < dari t tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak

2. Menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% berarti penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak ataupun menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan besar mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan).

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak.

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kecurangan (*Fraud*)

α : Bilangan Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Berganda dari X1

β_2 : Koefisien Regresi Berganda dari X2

X1 : Kualitas Audit

X2 : Pengalaman Auditor

e : Error yang ditolerir (5%)

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui besarnya koefisien determinasi (R^2) atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini akan mampu menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Makassar. Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri memiliki tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak lagi perusahaan serta organisasi non komersial yang lebih kecil. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian di Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, istilah auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah lazim digunakan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan jasa audit, jasa *atestasi*, dan *assurance* lainnya. Adapun jasa-jasa tambahan yang juga biasanya diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan serta jasa konsultasi manajemen. Kantor Akuntan Publik (KAP) masih terus mengembangkan produk dan jasa baru, yaitu termasuk perencanaan keuangan, penilaian perusahaan, akuntansi forensik, auditor internal yang disubkontrakkan (*autosourcing*) serta jasa penasihat teknologi informasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Ada banyak klien kecil yang memiliki staf akuntansi terbatas mengandalkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyusun laporan

keuangannya. Sebagian klien kecil tersebut tidak memiliki personel ataupun keahlian dalam bagaimana cara memanfaatkan perangkat lunak akuntansi guna membuat ayat jurnal dan buku besarnya. Dengan demikian Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan berbagai jasa akuntansi dan pembukuan untuk memenuhi kebutuhan klien tersebut. Dari sekian banyak kasus dimana laporan keuangan akan diserahkan kepada pihak ketiga, *review* bahkan audit juga dilakukan. Apabila kedua hal tersebut dilakukan, maka dalam laporan keuangan akan dilampirkan semacam laporan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang biasa disebut dengan laporan keuangan dan akan dilampirkan juga laporan kompilasi, yang tidak memberikan kepastian apapun kepada pihak ketiga. Adapun jasa *atestasi*, jasa akuntansi dan pembukuan merupakan sumber pendapatan utama bagi kebanyakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar.

b. Jasa Perpajakan

Kantor Akuntan Publik (KAP) menyiapkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak perusahaan dan perorangan baik untuk klien audit maupun non-audit. Hampir setiap Kantor Akuntan Publik (KAP), melakukan jasa perpajakan yang tidak menutup kemungkinan juga mencakup pajak bumi dan bangunan, pajak hasiah, perencanaan pajak, serta aspek-aspek lain dari jasa perpajakan. Bagi kebanyakan Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil, jasa seperti tersebut diatas jauh lebih penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut jika dibandingkan dengan audit. Hal tersebut dikarenakan kemungkinan sebagian besar pendapatan berasal dari jasa perpajakan.

c. Jasa Konsultasi Manajemen

Kebanyakan Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan suatu jasa tertentu yang memungkinkan kliennya mengoperasikan bisnis dengan lebih efektif. Jasa ini disebut dengan jasa konsultasi manajemen ataupun jasa penasehat manajemen. Jasa ini mulai dari saran singkat untuk memperbaiki sistem akuntansi klien sampai dengan pemberian nasehat yang menyangkut dengan manajemen resiko, teknologi informasi, serta rancangan sistem *e-commerce*, uji tuntas merger akuisisi, dan konsultasi manfaat aktuarial. Banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang memiliki divisi khusus untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dengan interaksi yang minimal dengan staf audit atau perpajakan.

2. Struktur Organisasi dalam Kantor Akuntan Publik (KAP)

a. Rekan (Partner)

Rekan (Partner) memiliki tanggung jawab untuk menelaah keseluruhan pekerjaan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan. Seorang partner merupakan pemilik Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, partner memiliki kewajiban untuk mengemban tanggung jawab akhir dalam pelaksanaan audit dan dalam melayani klien. Umumnya seorang partner memiliki pengalaman audit 10 tahun keatas.

b. Manajer

Seorang Manajer memiliki tugas untuk membantu penanggung jawab merencanakan dan mengelola audit, menelaah pekerjaan pihak penanggung jawab, dan membina hubungan baik dengan klien. Seorang

Manajer juga bertanggung jawab atas lebih dari satu penugasan pada saat yang sama. Seorang manajer biasanya memiliki pengalaman 5-10 tahun.

c. Supervisor Audit

Supervisor Audit adalah seseorang yang mengawasi staf audit selama audit dan konsultasi kontrol keterlibatan yang mengevaluasi manajemen dan operasi praktik perusahaan.

d. Auditor Senior

Auditor Senior (Penanggung Jawab) memiliki tugas untuk mengkondisikan dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan dalam mengaudit, yaitu termasuk mengawasi serta menelaah pekerjaan staf. Seorang auditor senior biasanya memiliki pengalaman selama 2-5 tahun.

e. Auditor Junior

Auditor Junior adalah seseorang yang membantu Auditor Senior dalam melakukan proses audit kepada klien.

f. Asisten Staf

Asisten Staf memiliki tugas dalam melakukan Sebagian besar pekerjaan auditor yang terperinci. Seorang asiste staf biasanya memiliki pengalaman selama 0-2 tahun.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Dalam penelitian ini Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar yang dijadikan sebagai objek penelitian sebanyak 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan populasi sebanyak 45 auditor, yang bersedia untuk

mengisi kuesioner sebanyak 39 auditor. Namun, kuesioner yang kembali sebanyak 37 kuesioner, lebih rincinya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Persentase (%)
1.	Kantor Akuntan Publik Yakub Ratan & Rekan	4	4	100%
2.	Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	3	3	100%
3.	Kantor Akuntan Publik Masnawaty Sangkala, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CPA	6	5	83,33%
4.	Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan	6	6	100%
5.	Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	5	5	100%
6.	Kantor Akuntan Publik Drs. Harly Weku & Priscillia	4	4	100%
7.	Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas	6	6	100%
8.	Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan	5	4	80%
Total		39	37	94,87%

Sumber: Data Primer, 2022

1. Deskriptif Responden

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, maka dapat diketahui karakteristik dari masing-masing responden. Hal

tersebut dilakukan dengan harapan bahwa informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dalam mengetahui Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan.

Karakteristik atau identitas responden dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang ada pada objek penelitian yakni beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	18	48,65%
2.	Perempuan	19	51,35%
	Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 37 orang responden berdasarkan jenis kelamin, yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 51,35% dan responden laki-laki sebanyak 18 orang atau sebesar 48,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 19 orang (total 51,35% dari jumlah responden).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia responden adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian. Hal ini, karena usia responden juga akan mempengaruhi pendapat mereka dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan semakin tua usia responden maka penguasaan yang dimiliki juga akan semakin mumpuni. Karakteristik responden yang ada pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	23	62,16%
2.	31-40	8	21,62%
3.	41-50	6	16,22%
	Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat usia responden terbanyak adalah berada pada tingkat usia 20-30 Tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 62,16%, Usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 21,62% dan usia 41-50 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 16,22%. Hal ini dapat dikatakan bahwa usia auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar didominasi oleh auditor yang berusia 20-30 tahun sebanyak 23 orang (total 62,16% dari jumlah responden).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Tingkat profesi responden pada beberapa Kantor Akuntan Publik

(KAP) di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Manajer	0	0%
2.	Supervisor	5	13,51%
3.	Auditor Senior	16	43,24%
4.	Auditor Junior	15	40,54%
5.	Partner	1	2,20%
	Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat profesi responden yang terbanyak adalah tingkat profesi Auditor Senior yaitu sebanyak 16 orang responden atau sebesar 43,24%, responden Auditor Junior sebanyak 15 orang atau sebesar 40,54%, Supervisor yaitu sebanyak 5 orang responden atau sebesar 13,51%, Partner yaitu sebanyak 1 orang responden atau sebesar 2,20% dan Manajer 0 orang responden atau sebesar 0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa profesi auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar didominasi oleh auditor yang berprofesi sebagai Auditor Senior yaitu sebanyak 16 orang (total 43,24% dari jumlah responden).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	D1	0	0%
2.	D2	0	0%
3.	D3	2	5,41%
4.	S1	27	72,97%
5.	S2	8	21,62%
6.	S3	0	0%
	Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S1 (Strata Satu) yaitu sebanyak 27 orang responden atau sebesar 72,97%, kemudian disusul oleh responden yang berpendidikan S2 (Strata Dua) yaitu sebanyak 8 orang responden atau sebesar 21,62%, responden yang berpendidikan D3 (Diploma Tiga) sebanyak 2 orang responden atau sebesar 5,41%, responden yang berpendidikan S3 (Strata Tiga) yaitu sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, responden yang berpendidikan D2 (Diploma Dua) yakni sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0% dan responden yang berpendidikan D1 (Diploma Satu) yaitu sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa Pendidikan auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar lebih didominasi oleh auditor yang berpendidikan S1 (Strata Satu) yaitu sebanyak 27

orang responden (total 72,97% dari jumlah responden).

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja merupakan waktu yang telah ditempuh oleh auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Lama bekerja menjadikan seorang auditor handal dalam melakukan tugas dalam mengolah setiap informasi yang ada. Adapun distribusi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	<1 Tahun	1	2,70%
2.	1-2 Tahun	16	43,24%
3.	2,1-3 Tahun	0	0%
4.	3,1-4 Tahun	7	18,92%
5.	>4 Tahun	13	35,14%
	Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa persentase terbesar lama bekerja responden di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar adalah 1-2 tahun atau sebesar 43,24% dan terendah pada >1 tahun atau sebesar 2,70%. Berdasarkan lama bekerja tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar mempunyai pengalaman yang cukup dan mengetahui serta sangat berperan dalam penilaian kasus kecurangan.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Analisis Variabel

Untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh dan besarnya pengaruh variabel Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam menilai Kasus Kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar digunakan kuesioner atau angket yang berupa daftar pertanyaan ataupun pernyataan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, pernyataan responden disajikan dalam bentuk tabel jumlah responden (orang) dan persentase. Hasil penelitian deskriptif data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas yaitu Kualitas Audit (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Variabel Kasus Kecurangan (Y). Untuk lebih jelasnya, penyajiandan pengolahan data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

a. Pengaruh Kualitas Audit dalam Menilai Kasus Kecurangan

Variabel deskriptif Kualitas Audit perhitungannya dilakukan dengan tujuh indikator pertanyaan diantaranya dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

1) Respon auditor pada pekerjaan yang harus direview

Tabel 4.7

Respon auditor pada pekerjaan yang harus direview

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	2,70%
Netral	8	21,62%
Setuju	20	54,05%
Sangat Setuju	8	21,62%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dominan auditor menjawab setuju bahwa dalam semua pekerjaan auditor harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat. Jumlah responden (orang) yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Tidak Setuju sebanyak 1 orang responden atau sebesar 2,70%, kategori Netral sebanyak 8 orang responden atau sebesar 21,62%, kategori Setuju sebanyak 20 orang responden atau sebesar 54,05% dan Kategori Sangat Setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 21,62%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh, dari 37 responden didominasi menjawab Setuju dengan total persentase keseluruhan jawaban sebesar 100%.

2) Respon auditor pada pengumpulan dan pengajian bukti harus maksimal.

Tabel 4.8

Respon auditor pada pengumpulan dan pengajian bukti harus maksimal.

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	4	10,81%
Setuju	23	62,16%
Sangat Setuju	10	27,03%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa auditor setuju agar proses pengumpulan dan penyajian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan temuan audit serta rekomendasi yang terkait. Kategori Sangat Tidak Setuju yaitu sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Tidak Setuju sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Netral 4 orang responden atau sebesar 10,81%, kategori setuju sebanyak 23 orang responden atau sebesar 62,16% dan kategori Sangat Setuju sebanyak 10 orang responden atau dengan persentase sebesar 27,03%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka pilihan rata-rata responden terletak pada Setuju dengan persentase keseluruhan kategori sebesar 100%.

3) Respon auditor pada penatausahaan dokumen audit agar disimpan dengan baik.

Tabel 4.9

Respon auditor pada penatausahaan dokumen audit agar disimpan dengan baik

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	3	8,11%
Setuju	23	62,16%
Sangat Setuju	11	27,73%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa kebanyakan auditor setuju bahwa auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis. Kategori Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Tidak Setuju sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Netral sebanyak 3 orang responden atau sebesar 8,11%, kategori Setuju sebanyak 23 orang responden atau sebesar 62,16% dan kategori Sangat Setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 27,73%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka rata-rata auditor memilih setuju dengan persentase keseluruhan kategori sebesar 100%.

4) Respon auditor pada laporan audit memuat simpulan audit yang obyektif.

Tabel 4.10

Respon auditor pada laporan audit memuat simpulan audit yang obyektif

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	0	0%
Setuju	26	70,27%
Sangat Setuju	11	29,73%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif serta rekomendasi yang konstruktif. Kategori Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori tidak setuju sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Netral sebanyak 0 orang responden atau sebesar 0%, kategori Setuju sebanyak 26 orang responden dengan persentase 70,27% dan kategori Sangat Setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 29,73%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka rata-rata responden memilih setuju.

5) Respon auditor bahwa laporan harus mengemukakan pengakuan atas tindakan perbaikan.

Tabel 4.11

Respon auditor bahwa laporan harus mengemukakan pengakuan atas tindakan perbaikan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	7	18,92%
Setuju	20	54,05%
Sangat Setuju	10	27,03%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan oleh obyek audit. Kategori sangat tidak setuju tidak ada atau 0 dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 7 orang responden atau sebesar 18,92%, kategori setuju sebanyak 20 orang responden atau sebesar 54,05% dan kategori sangat setuju sebanyak 10 orang responden atau sebesar 27,03%. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka pilihan jawaban responden didominasi setuju.

6) Respon auditor bahwa auditor merencanakan materialitas laporan keuangan.

Tabel 4.12

Respon auditor bahwa auditor merencanakan materialitas laporan keuangan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	5	13,51%
Setuju	22	59,46%
Sangat Setuju	10	27,03%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dalam melakukan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia. Kategori sangat tidak setuju tidak ada atau 0 dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 5 orang responden atau sebesar 13,51%, kategori setuju sebanyak 22 orang responden atau sebesar 59,46% dan kategori sangat setuju sebanyak 10 orang responden atau sebesar 27,03%. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka pilihan jawaban responden didominasi jawaban setuju.

7) Respon auditor bahwa laporan harus akurat, obyektif dan tepat waktu.

Tabel 4.13

Respon auditor bahwa laporan harus akurat, obyektif dan tepat waktu

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	0	0%
Setuju	26	70,27%
Sangat Setuju	11	29,73%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka dapat diketahui bahwa laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, jelas, meyakinkan, ringkas dan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. Dimana kategori sangat tidak setuju tidak ada atau 0 dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral juga tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori setuju sebanyak 26 orang responden atau sebesar 70,27% dan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 29,73%. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka pilihan jawaban responden lebih didominasi jawaban setuju.

b. Pengaruh Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan

Variabel deskriptif Pengalaman Auditor, perhitungannya dilakukan dengan 7 (tujuh) indikator pertanyaan diantaranya dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

1) Respon auditor bahwa proses audit harus mempertimbangkan tenaga yang diperlukan.

Tabel 4.14

Respon auditor bahwa proses audit harus mempertimbangkan tenaga yang diperlukan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	4	10,81%
Setuju	24	64,86%
Sangat Setuju	9	24,32%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat dilihat bahwa auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit meliputi: jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu. Dimana kategori sangat tidak setuju tidak ada atau 0 dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 4 orang responden dengan persentase 10,81%, kategori setuju

sebanyak 24 orang responden atau sebesar 64,86% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 24,32%. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju.

2) Respon auditor bahwa menjadi auditor lebih dari 2 tahun, hasil audit lebih baik.

Tabel 4.15

Respon auditor bahwa menjadi auditor lebih dari 2 tahun, hasil audit lebih baik

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	2,70%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	5	13,51%
Setuju	25	67,57%
Sangat Setuju	6	16,23%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa auditor yang telah menjadi auditor lebih dari 2 (dua) tahun, audit yang dilakukan lebih baik. Dimana kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden dengan persentase 2,70%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 5 orang responden dengan persentase 13,51%, kategori setuju sebanyak 25 orang responden atau sebesar 67,57% dan kategori sangat setuju sebanyak 6 orang responden atau sebesar 16,23%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37

responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

3) Respon auditor bahwa pernah pengaudit di perusahaan *Go-Public* membuat hasil audit pada yang belum *Go-Public* lebih baik.

Tabel 4.16

Respon auditor bahwa pernah pengaudit di perusahaan *Go-Public* membuat hasil audit pada yang belum *Go-Public* lebih baik.

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	2,70%
Tidak Setuju	3	8,11%
Netral	9	24,32%
Setuju	19	51,35%
Sangat Setuju	5	13,51%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa beberapa auditor sudah pernah mengaudit pada perusahaan *Go-Public* sehingga auditor dapat mengaudit perusahaan yang belum *Go-Public* lebih baik. Dimana kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden dengan persentase 2,70%, kategori tidak setuju 3 orang responden dengan persentase 8,11%, kategori netral sebanyak 9 orang responden dengan persentase 24,32%, kategori

setuju sebanyak 19 orang responden atau sebesar 51,35% dan kategori sangat setuju sebanyak 5 orang responden atau sebesar 13,51%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

4) Respon auditor bahwa semakin lama menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan.

Tabel 4.17

Respon auditor bahwa semakin lama menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	2	5,40%
Setuju	24	64,86%
Sangat Setuju	11	29,73%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa kebanyakan auditor setuju bahwa semakin lama menjadi seorang auditor, akan semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. Dimana kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 2 orang responden dengan persentase 5,40%, kategori setuju sebanyak 24 orang responden atau sebesar

64,86% dan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 29,73%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

5) Respon auditor pada banyaknya tugas yang dihadapi memberi kesempatan belajar dari kegagalan.

Tabel 4.18

Respon auditor pada banyaknya tugas yang dihadapi memberi kesempatan belajar dari kegagalan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	0	0%
Setuju	28	75,67%
Sangat Setuju	9	24,32%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahuibahwa kebanyakan auditor setuju bahwa banyaknya tugas yang dihadapi auditor memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. Dimana kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral tidak ada atau sebanyak 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori setuju sebanyak 28

orang responden atau sebesar 75,67% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 24,32%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

6) Respon auditor bahwa semakin lama menjadi auditor semakin paham pada entitas pemeriksaan.

Tabel 4.19

Respon auditor bahwa semakin lama menjadi auditor semakin paham pada entitas pemeriksaan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	0	0%
Setuju	28	75,67%
Sangat Setuju	9	24,32%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa dominan auditor setuju bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dimana kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral tidak ada atau sebanyak 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori

setuju sebanyak 28 orang responden atau sebesar 75,67% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 24,32%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju kemudian disusul dengan sangat setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

7) Respon auditor bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengetahui informasi relevan.

Tabel 4.20
Respon auditor bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mengetahui informasi relevan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	1	2,70%
Setuju	26	70,27%
Sangat Setuju	10	27,03%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.20, maka dapat dilihat bahwa lebih banyak auditor setuju bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, maka semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dimana kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak

1 orang responden dengan persentase 2,70%, kategori setuju sebanyak 26 orang responden atau sebesar 70,27% dan kategori sangat setuju sebanyak 10 orang responden atau sebesar 27,03%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setujuan sangat setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

c. Variabel Kasus Kecurangan

Variabel kasus kecurangan, perhitungannya dilakukan dengan 7 (tujuh) indikator pernyataan yaitu dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

- 1) **Respon auditor bahwa sebelum mengaudit auditor harus memahami struktur pengendalian internal klien.**

Tabel 4.21

Respon auditor bahwa sebelum mengaudit auditor harus memahami struktur pengendalian internal klien

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	1	2,70%
Setuju	23	62,16%
Sangat Setuju	13	35,13%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, maka dapat dilihat bahwa lebih banyak auditor setuju bahwa sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 1 orang responden dengan persentase 2,70%, kategori setuju sebanyak 23 orang responden atau sebesar 62,16% dan kategori sangat setuju sebanyak 13 orang responden atau sebesar 35,13%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dan sangat setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

2) Respon auditor bahwa pengendalian membantu menerapkan transaksi sah dan akurat.

Tabel 4.22

Respon auditor bahwa pengendalian membantu menerapkan transaksi sah dan akurat

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	4	10,81%
Setuju	24	64,86%
Sangat Setuju	9	24,32%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, maka dapat diketahui bahwa dominan auditor setuju bahwa pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, serta diolah secara lengkap dan akurat. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 4 orang responden dengan persentase 10,81%, kategori setuju sebanyak 24 orang responden atau sebesar 64,86% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 24,32%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dan sangat setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.



3) Respon auditor bahwa auditor harus memahami karakteristik kecurangan.

Tabel 4.23

Respon auditor bahwa auditor harus memahami karakteristik kecurangan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	5	13,51%
Setuju	21	56,76%
Sangat Setuju	11	29,73%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, maka dapat diketahui bahwa dominan auditor setuju dengan pernyataan bahwa auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 5 orang responden dengan persentase 13,51%, kategori setuju sebanyak 21 orang responden atau sebesar 56,76% dan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 29,73%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dan sangat setuju kemudian disusul dengan netral dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

4) Respon auditor bahwa auditor direview kinerja, aktivitas anggaran dan prakiraan.

Tabel 4.24

Respon auditor bahwa auditor direview kinerja, aktivitas anggaran dan prakiraan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	3	8,11%
Setuju	27	72,97%
Sangat Setuju	7	18,92%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, maka dapat diketahui bahwa dominan auditor setuju dengan pernyataan bahwa auditor harus direview atas kinerja, aktivitas anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 3 orang responden dengan persentase 8,11%, kategori setuju sebanyak 27 orang responden atau sebesar 72,97% dan kategori sangat setuju sebanyak 7 orang responden atau sebesar 18,92%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden lebih mendominasi menjawab dengan jawaban setuju dan sangat setuju kemudian

disusul dengan netral dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

5) Respon auditor bahwa diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.

Tabel 4.25

Respon auditor bahwa diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	1	2,70%
Setuju	27	72,97%
Sangat Setuju	9	24,32%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.25, maka dapat dilihat bahwa rata-rata auditor setuju dengan pernyataan bahwa diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral sebanyak 1 orang responden dengan persentase 2,70%, kategori setuju sebanyak 27 orang responden atau sebesar 72,97% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 24,32%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden kebanyakan lebih memilih menjawab dengan jawaban

setuju dan sangat setuju kemudian disusul dengan netral dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

6) Respon auditor bahwa auditor harus memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan.

Tabel 4.26

Respon auditor bahwa auditor harus memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	0	0%
Setuju	28	75,67%
Sangat Setuju	9	24,32%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.26, maka dapat dilihat bahwa rata-rata auditor memilih setuju dengan pernyataan bahwa auditor harus dapat memperkirakan apa saja bentuk-bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori setuju sebanyak 28 orang responden atau sebesar 75,67% dan kategori sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau sebesar 24,32%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka responden kebanyakan lebih

memilih menjawab dengan jawaban setuju dan sangat setujudengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

7) Respon auditor bahwa auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen dan informasi yang diperoleh.

Tabel 4.27

Respon auditor bahwa auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen dan informasi yang diperoleh

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	0	0%
Setuju	26	70,27%
Sangat Setuju	11	29,73%
Total	37	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata auditor memilih setuju dan sangat setuju pada pernyataan bahwa auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen ataupun informasi yang diperoleh. Dengan kategori sangat tidak setuju tidak ada atau sama dengan 0 responden dengan persentase 0%, kategori tidak setuju tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori netral tidak ada atau 0 orang responden dengan persentase 0%, kategori setuju sebanyak 26 orang responden atau sebesar 70,27% dan kategori sangat setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 29,73%. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 37 responden maka

responden kebanyakan lebih memilih menjawab dengan jawaban setuju dan sangat setuju dengan persentase keseluruhan kategori adalah 100%.

d. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif adalah uji yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai maximum, nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation) dan minimum, adalah statististik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.28

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kualitas Audit (X1)	Pengalaman Auditor (X2)	Kasus Kecurangan (Y)
N	37	37	37
Mean	29,14	28,70	29,49
Std. Deviation	3,293	2,665	2,893
Minimum	25	26	26
Maximum	35	35	35

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel 4.28 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa Kualitas Audit (X1) memiliki jumlah sampel sebesar 37, mean (rata-rata) sebesar 29,14, nilai standar deviasi sebesar 3,293 nilai minimum sebesar 25 dan nilai maximum sebesar 35.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa Pengalaman Auditor

(X2) memiliki jumlah sampel sebesar 37, mean (rata-rata) sebesar 28,70, nilai Standar Deviasi sebesar 2,665, nilai minimum sebesar 26 dan nilai Maximum sebesar 35.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa Kasus Kecurangan (Y) memiliki jumlah sampel sebesar 37, mean (rata-rata) sebesar 29,49, nilai Standar Deviasi sebesar 2,893, nilai Minimum sebesar 26 dan nilai Maximum sebesar 35.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk membuktikan apakah suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur juga bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen-instrumen yang dipakai dalam mengukur variabel. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.29
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Kualitas Audit (X1)	X1.1	0,316	0,729	Valid
	X1.2	0,316	0,844	Valid
	X1.3	0,316	0,866	Valid
	X1.4	0,316	0,829	Valid
	X1.5	0,316	0,650	Valid
	X1.6	0,316	0,834	Valid
	X1.7	0,316	0,829	Valid
Pengalaman Auditor (X2)	X2.1	0,316	0,757	Valid
	X2.2	0,316	0,538	Valid
	X2.3	0,316	0,568	Valid
	X2.4	0,316	0,659	Valid
	X2.5	0,316	0,759	Valid
	X2.6	0,316	0,663	Valid
	X2.7	0,316	0,646	Valid
Kasus Kecurangan (Y)	Y1.1	0,316	0,837	Valid
	Y1.2	0,316	0,830	Valid
	Y1.3	0,316	0,834	Valid
	Y1.4	0,316	0,727	Valid
	Y1.5	0,316	0,804	Valid
	Y1.6	0,316	0,764	Valid
	Y1.7	0,316	0,718	Valid

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.29 hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa

dari 37 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Kualitas Audit (X1) dan Pengalaman Auditor (X2) dalam menilai kasus kecurangan (Y) sebanyak 37 pernyataan dikatakan valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dimana nilai r tabel yang digunakan dalam Uji Validitas ini yaitu 0,316 dan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil pengujian reabilitas data dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.30
Hasil Uji Reliabilitas

	Kualitas Audit (X1)	Pengalaman Auditor (X2)	Kasus Kecurangan (Y)
N of Items	7	7	7
Cronbach's Alpha	0.892	0.729	0.896
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	0.905	0.797	0.899

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.30 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Dari tabel 4.30 dapat diketahui hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.30 dapat diketahui bahwa

Kualitas Audit (X1) memiliki jumlah indikator pernyataan sebanyak 7, Cronbach's Alpha sebesar 0,892, dan Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0.905. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai lebih besar daripada 0,600 atau 0,6 yang berarti Kualitas Audit (X1) dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor (X2) memiliki jumlah item pernyataan sebanyak 7, Cronbach's Alpha sebesar 0.729, dan Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0.797. Maka diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai lebih besar daripada 0,600 atau 0,6 yang berarti Pengalaman Auditor (X2) dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa Kasus Kecurangan (Y) memiliki jumlah item pernyataan sebanyak 7, Cronbach's Alpha sebesar 0.896, dan Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0.899. Maka dengan ini diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai lebih besar daripada 0,600 atau 0,6 yang berarti Kasus Kecurangan (Y) dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat uji.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Analisis

data menyatakan data berdistribusi normal dengan tujuan untuk menghindari bias dalam analisis data. Adapun prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan berikut ini:

H_0 : Residual tersebar normal

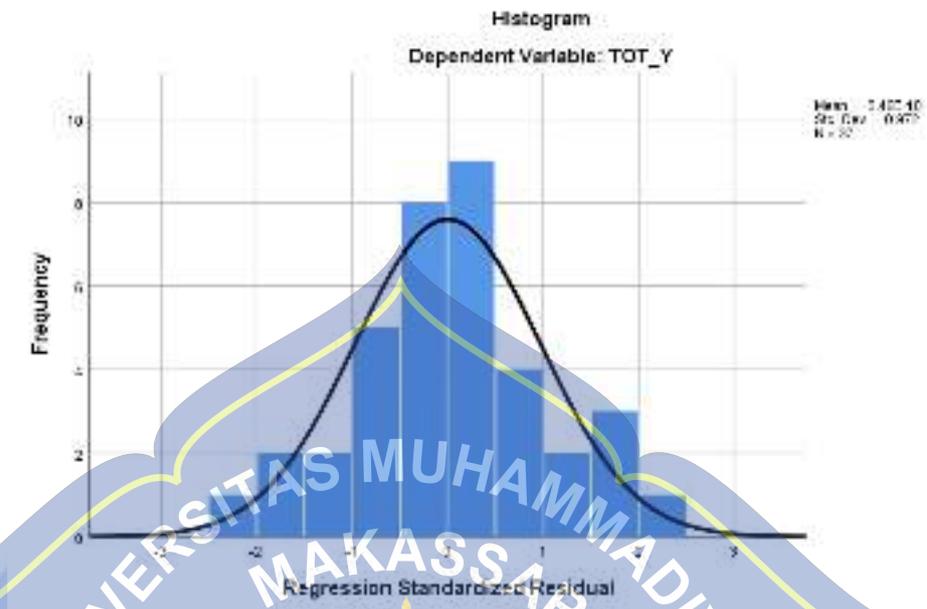
H_1 : Residual tidak tersebar normal

Tabel 4.31
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.2880259
		3
Most Extreme Differences	Absolute	0.124
	Positive	0.119
	Negative	-0.124
Test Statistic		0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.158 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, diketahui bahwa sig 0,158 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit (X1), Pengalaman Auditor (X2) dan Kasus Kecurangan (Y) menyatakan bahwa informasi dari asing-masing penelitian telah berdistribusi normal secara statistik dan layak digunakan sebagai informasi untuk penelitian.



Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

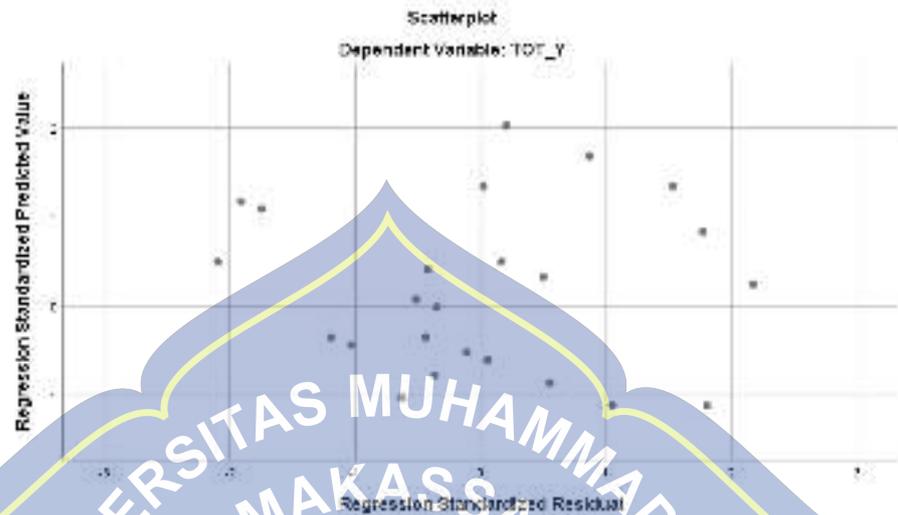
Gambar 4.1 Histogram

Berdasarkan uji grafik histogram dapat dilihat bahwa frekuensi residual paling banyak berkumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dapat dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada uji heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis yaitu sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot*

dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Gambar 4.2 Scatterplot

Dari Grafik *Scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.32

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.355	1.522		0.890	0.379
	Kualitas Audit (X1)	0.104	0.056	0.404	1.868	0.070
	Pengalaman Auditor (X2)	-0.119	0.069	-0.375	-1.737	0.092

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.32 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Multikoloniaritas

Uji Multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas, maka ikatan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Identifikasi statistik yang bebas digunakan untuk menguji kendala multikoloniaritas adalah *variance inflator factor* (VIF) dan nilai tolerance. Tabel berikut ini menunjukkan Uji Multikoloniaritas.

Tabel 4.33
Uji Multikoloniaritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
Model	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	4.013	2.443		1.643	0.110		
	Kualitas Audit (X1)	0.658	0.089	0.749	7.367	0.000	0.565	1.771
	Pengalaman Auditor X2	0.220	0.110	0.203	1.993	0.054	0.565	1.771

a. Dependent Variable: Kasus Kecurangan (Y)

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Dari tabel 4.33 dapat diketahui bahwa untuk semua variabel diperoleh nilai torance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikoloniaritas dan sudah memenuhi syarat uji.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Setelah Uji Asumsi Klasik dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian *Moderate Regression Analize*. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan pengujian parsial pada tabel berikut ini:

Tabel 4.34

Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.013	2.443		1.643	0.110
	Kualitas Audit (X1)	0.658	0.089	0.749	7.367	0.000
	Pengalaman Auditor X2	0.220	0.110	0.203	1.993	0.054

a. Dependent Variable: Kasus Kecurangan (Y)

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.34 hasil uji t maka dapat ditentukan pengaruh kualitas audit dan pengalaman auditor dalam menilai kasus kecurangan dan persamaan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis sebagai berikut:

i. Faktor Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan

$$Y = 4,013 + 0,658 + e$$

Angka-angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit (X1) bernilai positif sebesar 0,658. Artinya setiap partisipasi auditor dalam

proses kualitas audit, akan meningkatkan kinerja kualitas audit sebesar 0,658 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

ii. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 4,013 + 0,658 + 0,220 + e$$

Angka-angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) sebesar 4,013 artinya jika variabel kualitas audit dan pengalaman auditor diasumsikan bernilai 0, maka variabel kecurangan akan bernilai positif sebesar 4,013.
- b) Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit (X_1) bernilai positif sebesar 0,658, yang artinya setiap partisipasi auditor dalam proses kualitas audit akan meningkatkan kinerja kualitas audit sebesar 0,658 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X_2) bernilai positif sebesar 0,220, artinya setiap pengalaman auditor dalam proses kualitas audit akan meningkatkan kinerja kualitas audit sebesar 0,658 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

iii. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Dari hasil pengujian, terlihat nilai sig pada kualitas audit adalah $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterimadan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t hitung yakni 7,367 dengan t tabel 2,032. Jadi t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penilaian kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Dari hasil pengujian, terlihat nilai sig pada pengalaman auditor adalah 0,054 > 0,05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Variabel X₂ mempunyai t hitung yakni 1,993 dengan t tabel 2,032. Jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap penilaian kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

2) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh variabel independent secara serentak (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.35

Uji Adjusted R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.895 ^a	0.802	0.790	1.325
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X ₁), Pengalaman Auditor (X ₂)				

Sumber: Olahdata SPSS Versi 25, 2022

Hasil Uji Koefisien Determinasi dari tabel 4.35 memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 atau 79,0%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kasus Kecurangan hanya dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor sebesar 79,0% sedangkan sisanya 21% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian variabel yang telah dilakukan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Audit Dalam Penilaian Kasus Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kualitas Audit (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penilaian Kasus Kecurangan (Y) yang diperkuat dan didukung oleh Uji T yang menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($7,367 > 2,032$) dan nilai signifikansi Kualitas Audit 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, dimana jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh pada variabel dependen (Y) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Pengujian Hipotesis yang pertama (H_1) Kualitas Audit (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penilaian kasus kecurangan (Y) yang artinya segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien kemungkinan besar dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien

dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan. Dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor tetap berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal tersebut sesuai dengan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dimana seorang auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan tentunya harus mematuhi berbagai prosedur dalam mengaudit yaitu diantaranya harus sesuai dengan standar audit yang berlaku dan mematuhi kode etik akuntan publik yang relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solichin, (2019) dengan Judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan Ditinjau dari Persepsi Auditor Atas Independensi, Kualitas Audit dan Akuntabilitas (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Sulawesi Tenggara) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan (fraud). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Dwinesia Paputungan dan David Kaluge, (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Dinie Setyawati dan R Nelly Nur Apandi (2019) yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan dalam penilaian kasus kecurangan dimana asumsi ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang menunjukkan nilai t hitung < t tabel ($1,993 < 2,032$) dan nilai signifikansi Pengalaman Auditor (X2) 0,054

$> 0,05$ yang artinya bahwa variabel Pengalaman Auditor (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kasus Kecurangan (Y). Yang dimana jika t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh pada variabel dependen (Y), jika sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2) Pengalaman Auditor (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial dalam menilai Kasus Kecurangan (Y) hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya pengalaman seorang auditor, tidak serta merta mempengaruhi penilaian auditor atas Kasus Kecurangan (Y). Hal ini bisa saja terjadi karena mayoritas auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang belum berpengalaman seperti auditor junior dan partner. Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh dalam penilaian Kasus Kecurangan. Hal ini sesuai dengan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dimana auditor yang memiliki pengalaman yang lebih ataupun auditor yang memiliki pengalaman yang sedikit sama-sama harus mematuhi dan menaati prosedur audit dan berpedoman pada standar audit yang berlaku serta mematuhi kode etik akuntan publik yang relevan dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah Utami Alvad, (2019) dengan Judul Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Hapsari, (2017) dan Devianti Yunita Harahap *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap penilaian kasus kecurangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan mengenai Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (X1) secara parsial berpengaruh signifikan dalam menilai kasus kecurangan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas dan semakin baik audit yang dihasilkan maka akan semakin mudah seorang auditor dalam menilai ada atau tidak adanya tindak kecurangan yang ada di Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut karena juga dipengaruhi oleh kualitas audit yang memiliki kompetensi teknis yang berjalan lancar dan tidak terkendala. Dimana kompetensi teknis yang tidak terkendala baik di tingkat pengetahuan, kompetensi, integritas, akuntabilitas serta independensi auditor yang sudah cukup kuat. Sehingga kualitas audit yang baik akan mampu menemukan kekeliruan pencatatan ataupun salah saji dalam laporan keuangan yang diaudit.
2. Pengalaman Auditor (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam menilai Kasus Kecurangan (Y) di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan mayoritas auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang belum berpengalaman seperti auditor junior dan partner.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan dan bagi penulis selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat senantiasa menjaga dan meningkatkan profesionalisme yang dimiliki para auditor sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terpeliharanya hasil audit yang professional dan kompleks. Oleh karena itu, pelatihan ataupun Pendidikan professional tetap perlu dilakukan bagi auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme auditor. Dalam pelaksanaan audit dan pemberian opini audit, seorang auditor harus menggunakan kemahiran dan profesionalismenya dengan cermat dan seksama. Hal tersebut penerapannya diwujudkan dalam pertimbangan tingkat materialitasnya, sehingga penentuan ketetapan dalam hal tingkat materialitas akan semakin baik dan menghasilkan audit yang berkualitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Peneliti selanjutnya agar menyortir kembali indikator-indikator yang ada.
- b. Peneliti selanjutnya agar menentukan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh diluar dari penelitian ini.
- c. Mengevaluasi kembali pernyataan-pernyataan yang akan digunakan

dalam penelitian agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.

- d. Menambah jumlah responden penelitian serta memperluas ruang lingkup penelitian sehingga mendapatkan hasil analisis data yang lebih real dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agalea, Christine. (2019). *Fraud Risk Assessment and Detection of Fraud: The Moderating Effect of Personality*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). 8(1), 49-60.
- Alvad, Nurfadillah Utami. (2019). *Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. 1–9.
- Angga, A. (2017). *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. AU Section 316. PCAOB Standards and Related Rules as of December 1997*. New York, NY: AICPA.
- Andriani, Ninik., & Nursiam. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau Dari Persepsi Auditor Atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*.
- Anshar, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardan, A.C. (2021). *Dalam 9 Bulan 2017, Ada 26 Kasus Pidana Perbankan Di RI*.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1 Edisi Lima Belas*. Jakarta. Erlangga
- Ardiyani, S., & Sri, N.U. (2020). *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel*. ISSN 2252-6765 Accounting Analysis Journal.
- Beneish, M.D. (2019). *The Detection Of Earnings Manipulation*. Financial Analysis Journal. 2, 1-9.
- Bougie., & Karan. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi & Auditing Vol 11/No.1/November 2019: 1-24
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (02 Ed., Vol. 004)*. Undip: Semarang.
- Hapsari, Indah. (2017). *Pengaruh Pengalaman, dan Time Budget Pressure Terhadap Kasus Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta*. 7(3), 35-52.
- Harahap, Devianti Yunita., NR Handiani Suciati., Evita Puspitasari., & Sakina Rachmianty. (2019). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. 18(2), 110-125

- Iswanaji, Chaidir. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric Yogyakarta*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). 9(1), 101-132.
- Joseph et al. (2020). *Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega Country*. 9.(1), 55-72.
- Johnie, Jaffar. (2021). *The Effect of the External Auditor's Ability to Assess Fraud Risk on Their Ability To Detect The Likelihood of Fraud*. (01), 1-20.
- Paputungan, Dwinesia Rahmita., & David Kaluge. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta*. 3(1), 29-39.
- Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi., Utpala Rani., Agustina Prativi Nugraheni., & Ghina Fitri Ariesta Susilo (2021). *Effect of Internal Controls, Fraud Motives and Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk*. 9(1), 55-72.
- Saleh, Tyler. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta : Kencana.
- Setyawati, Dinie., R. Nelly Nur Apandi. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. 2(1).
- Solichin, D.A. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan Ditinjau dari Persepsi Auditor Atas Independensi, Kualitas Audit dan Akuntabilitas (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Sulawesi Tenggara)*. Jurnal Akuntansi.
- Sugiono. (2021). *ACFE (Association of Certified Fraud Examiners, Inc)*. Jakarta : Garuda
- Wardani. (2018). *Laporan Keuangan Bermasalah, Inovasi Ganti Auditor*. Salemba Empat.



Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian

1. Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nomor : 949555.2.107043-2022 Makassar, 31 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua FPM Universitas Muhammadiyah Makassar

Di
Makassar

Tersampun Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nuriana

Sambek : 16972110218

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Penerapan Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditasi Dalam Menilai Kasus Kecurangan Di Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar

Diharapkan mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai kompetensi mahasiswa melakukan penelitian

Dalam hal ini permohonan izin, yang sudah terlampir dan saya ucapkan terimakasih

Dean


Dr. H. Andi Nurhan, S.E., M.Si
NIM 9495551501

Terdapat

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. -

Jl. Sjahrir Almarifin No. 250 Telp. 0411-4925072 Fax. 0411-492558 Makassar 90231
Gunting Injil Lantai 7 Komplek Talaqobong Makassar - Sulawesi Selatan

2. Dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M), Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar.

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Iskandar No. 25, Makassar 90231, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 1919/SK/4.VIII/V.48/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
di
Makassar

01 Usulqadab 1445 H
31 May 2022 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 01/03/A.2-11/V.43/2022 tanggal 31 Mei 2022, memerintahkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NURLIANA**
No. Stranbul : **10573 1102218**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Akuntansi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Dermakand melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Perusahaan Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2022 s.d 3 Agustus 2022

Sehubungan dengan ini, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumillahu khairan karimam



Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan, MP.
NBM/301 7716

05-22

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

1. Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Gungga 1 No 5 Tolo (Dak) 90107 Tolo (Dak) 90107 Makassar
Website: <http://www.dps.sulawesi.go.id> Email: dps@psulawesi.go.id
Makassar, 02 Juni 2022

Nomor: 21/2022/017/15/PTSP/2022
Lampiran: -
Perihal: Izin penelitian

Kepada Yth,
Wakil Kota Makassar
di
Tempat

Berdasarkan surat Ketua UIN Sunuh Makassar Nomor: 1019/05/C.4-V/1040/2022 tanggal 31 Mei 2022 perihal permohonan izin penelitian di Makassar:

Nama: **NURLIANA**
Nomor Pokok: **100751102216**
Program Studi: **Asistansi**
Pekerjaan/ Lembaga: **Mahasiswa ISI**
Alamat: **Jl. Sultan Ajudah No. 253 Makassar**

PERITIKAH SULAWESI SELATAN
Bertujuan untuk melakukan penelitian di daerah/kantor/instansi dalam rangka menunjang SKRIPSI dengan judul:

"PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR DALAM MENILAI KASUS KECURANGAN DI BEBERAPA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. 03 Juni s.d 01 Agustus 2022

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui/berlaku dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Kelembagaan ini dibuatkan agar dipergunakan sebagaimana tujuannya.

Makassar di Makassar
Pada Tanggal: 02 Juni 2022

R. SUBERNIR SULAWESI SELATAN
P.T. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Drs. HJ BUKAIRNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat: PEMUDA LUTAMA MALAYA
Nip. 19650608 199003 2 011



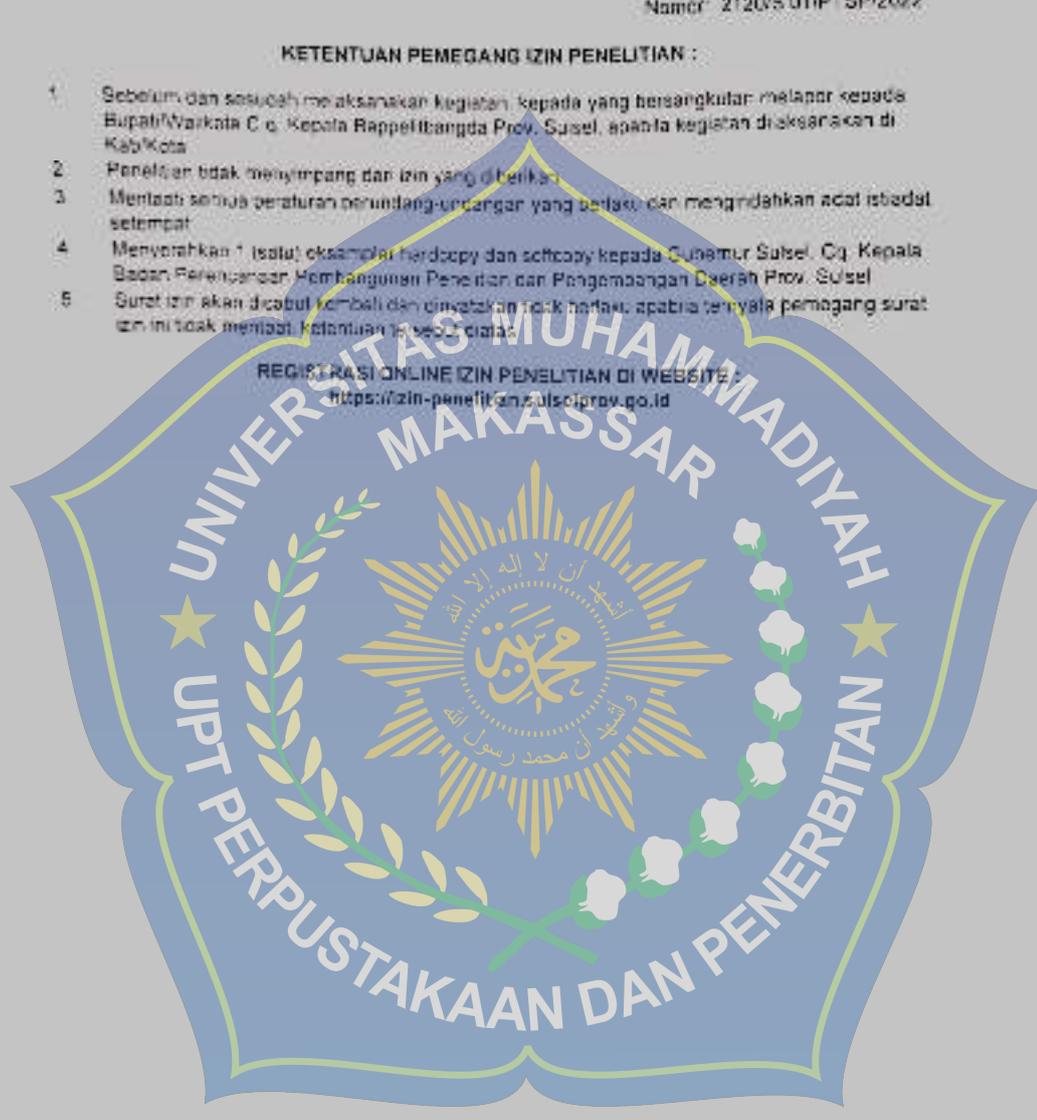
Tembusan ke:
1. Kepala UIN Sunuh Makassar di Makassar,
2. Makassar

Nomor: 2120/S.01/PTSP/2022

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C. d. Kepala Rappellibangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Peneliti tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Menjabat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menghidahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI: 20220602/09443



Detail:
• UPTT No. 51 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1. Dokumen Elektronik adalah hasil rekayasa komputer dan lain yang sek
• Dokumen ini tidak dapat digantikan secara fisik untuk menggantikan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan DSS.
• Surat ini dapat dipertukarkan keasliannya dengan ketentuan lain pada gbr. lain



2. Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), Pemerintah Kota Makassar.

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ahmad Yani No.1 Makassar 90111
Telp : 0411-4512571 tdk 402011-30-7007
Email : Kesbangpol@makassar.go.id Homepage : Atp www.makassar.go.id

Makassar, 05 Juni 2022
Kepada
Yth. PIMPINAK KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SI KOTA MAKASSAR
Di-
Makassar

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 0701/01-410K/SP/02022

Diterima
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Status Hukum Badan Penyelenggara Akuntabilitas
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 0 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Memorandum Daerah Kota Makassar Tahun 2018 Nomor 0)

Memerintahkan
Sdr. Kepala Unit Penelitian Modul dan Pelayanan Terpadu, Balai Pustaka Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2170/S.01/PTSP/2022 Tanggal 17 Maret 2022 Izin Penelitian Penelitian.

Seolah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada wina panti kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada

Nama : **NURLIANA**
NIM : Jurusan : **1057811022181 Akuntansi**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1) UINISMAH**
Tanggal pelaksanaan : **05 Juni s.d 05 Agustus 2022**
Jenis Penelitian : **Skripsi**
Alamat : **J. Sultan Alaudin No.255 Makassar**
Judul : **"PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PENYALAMAN AUDITOR DALAM MENILAI RASUS RESTRANSI DI INURRUM KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR"**

Dengan Surat Izin Penelitian ini dibenarkan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui Email kesbangpol@makassar.go.id

an. WAKILIA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL
ttd.
SELENTARIS,

DR. HARI, S.I.P., S.H., M.H., M.Si
Pangkat : Pembina Tingkat IV/b
NIP : 87300071993111001

Tembusan
1. Walikota Makassar di Sekretariat (Sebagai Laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai Laporan)
4. Kepala Unit Inspeksi Teknik P2T Badan Keuangan, Perencanaan Modal Daerah Prov. Sulawesi Selatan
5. Kepala P2M UINISMAH Makassar di Makassar
6. Mahasiswa pengantar (Sebagai Laporan)
7. Atp

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

1. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Yakub Ratan & Rekan.


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

No. : 045/K/VI/2022
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Di
Makassar

Ditampikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Nurul
NIM : 125731102218
Fakultas/Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di kantor kami untuk Tugas Akhir/Skripsi dalam rangka menyelesaikan studinya dengan judul Skripsi

"Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Dalam Menjadi Kasus Kesurunguan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar"

Demikian kami sampaikan, atas perhatian, keramahan, dan kepercayaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih

Makassar, 21 Juni 2022

A.n. Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
YAKUB RATAN DAN REKAN


Eutan Ertanto Prapriawati

2. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan.



DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS)
CABANG MAKASSAR
Izin Usaha / Business License No. : KEP-1105/KML/2009
Izin Usaha Cabang No. : KEP-41/KM,1/2010

Partners:
Alexander Mangande, Ak., CA., CPA
Blasius Mangande, Ak., CA., CPA
Thomas Aquino Tody, Ak., CA., CPA
Widartoyo, Ak., CA., CPA

Makassar, 16 Juni 2022

Nomor : 048/TBW/Cab-Mks/U-VI/2022
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah
di
Makassar

Dengan ini kami, Rekan KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan - Cabang Makassar, memberikan keterangan bahwa

Nama : Nurhona
NIM : 10571102218
Jurusan : Akuntansi

telah melakukan penelitian di kantor kami dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyelesaian studi dengan judul "Pengaruh Kualitas Audit dan Pengetahuan Auditor Dalam Menilai Kasus Kerugian Di Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana atas perhatiannya dimohonkan terima kasih.



Alexander Mangande, Ak., CPA
Rekan

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

DIPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pusat Jl. Matraman Raya No.85, Rt. 001-BW/003, Kal. Padmeriam, Kec. Matraman, Jakarta Timur 13148
Telp. (02-21) 8190808/082-211 27514418, Fax. (02-21) 27514414
Cabang Jl. Boulevard Ruko Jassiimb I No. 10, Makassar 90234 Telp. (0411) 447377 Fax (0411) 448817

4. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman & Rekan.

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
telp. 402411 - 40241107 Fax 402411 - 40241077
Email : kisbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 06 Juni 2022
Kepada
Yth. PIMPINAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Sd. KOTA MAKASSAR
Di -
MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 078/01/06-100KBP/VI/2022

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8)

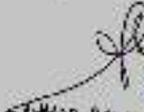
Mempohonkan : Surat kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan nomor 212018.01/PTSP/2022 Tanggal 17 Maret 2022 perihal Izin Penelitian.

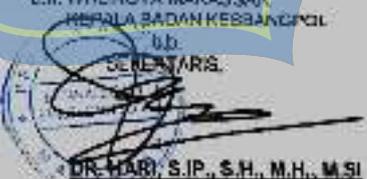
Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan izin Penelitian kepada

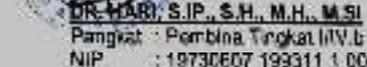
Nama : **NURLIANA**
NIM / Jurusan : 105731102218 / Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Tanggal pelaksanaan : 06 Juni s.d/ 03 Agustus 2022
Jenis Penelitian : Skripsi
Alamat : Jl. Sultan Azuddin No 268 Makassar
Judul : **"PERMAYAKI KUALITAS AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR DALAM MENILAI KASUS KECURANGAN DI BEBERAPA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MAKASSAR"**

Dengan Surat Izin Penelitian ini diberikan agar diujikan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui Email bidanghub@badan.kesbangpolmks@gmail.com.

Titik ditandatangani
Ditandatangani : 06/06/2022
Tempat tanggal : 06/06/2022


AHMAD DAWAH, SE, M. Si, Ak, CA, BPP, CPA


a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESABANGPOL
d.b.
SEKRETARIS.


DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.Si
Pangkat : Pembina Tingkat II IV.b
NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Prov. Sul - Set. di Makassar
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan)
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis PPT Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar
5. Ketua LPDM UNISMUH Makassar di Makassar
6. Menindak yang bersangkutan
7. Arsip.

5. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) S. Mannan, Ardiansyah & Rekan.

S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN Anggota
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
NIKAP Nomor: KIP/KN12017

Member of
INTEGRA INTERNATIONAL

Makassar, 30 Jun 2022

SURAT KETERANGAN
Nomor : 009/AR.01/VI/2022

Sehubungan dengan surat dari Pemerintah Kota Makassar (Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/168-L/BAK-PA/2022, perihal: Rekomendasi dan Penunjukan tertanggal 05 Jun 2022, maka Partner/Pimpinan Kantor Akuntan Publik "S. Mannan, Ardiansyah & Rekan" dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Isyq
NIM : 102701102218
Jurusan : Akuntansi
Campus : Universitas Muhammadiyah Makassar (UMHMA-1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 255 Makassar

Kantor kami mengadakan penelitian di Kantor Akuntan Publik "S. Mannan, Ardiansyah & Rekan" pada tanggal 28 Juni 2022 s.d 30 Juni 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik (KAP)
S. Mannan, Ardiansyah & Rekan

Dr. H. Andi Ruslan, BE, MM, Ak., CA., CPA Assan CPA
Partner/Pimpinan

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

UMHMA-1
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 140, Marae
Telp: (0411) 3781 5000, Fax: (0411) 3781 5000
E-mail: umh1@umh1.ac.id, umh1@umh1.com
Telp: (0411) 3781 5000, Fax: (0411) 3781 5000

UMHMA-2
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 140, Marae
Telp: (0411) 3781 5000, Fax: (0411) 3781 5000
E-mail: umh2@umh2.ac.id, umh2@umh2.com
Telp: (0411) 3781 5000, Fax: (0411) 3781 5000

6. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Harly Weku & Priscillia.



7. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Ardaniah Abbas.



8. Dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Yaniswar & Rekan.



Lampiran 5

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

▪ Pendahuluan

Sebelumnya saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari karena telah menyempatkan waktunya dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor dalam Menilai Kasus Kecurangan di Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”**.

▪ Identitas Responden

Nama KAP :

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia :

Jabatan : Auditor Junior Auditor Senior

Supervisor Manager

Partner

Pangkat/Golongan :

Lama Bekerja : Tahun Bulan

Pendidikan Terakhir : D1 S1

D2 S2

D3 S3

▪ **Petunjuk Pengisian**

Berikut ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi didalam Instansi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berdinas/bertugas. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Bapak/Ibu/Saudara/Saudari setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut dengan memberi tanda checklist (√) pada pilihan kotak yang tersedia dengan tingkatan skala penilaian sebagai berikut :

- STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju
 TS : Tidak Setuju SS : Sangat Setuju
 N : Netral

KUALITAS AUDIT						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
2.	Proses pengumpulan dan penyajian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
3.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.					
4.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					

5.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek audit.					
6.	Dalam melakukan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
7.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, jelas, meyakinkan, ringkas dan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					

PENGALAMAN AUDITOR						
No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Auditor eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu.					
2.	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
3.	Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan Go Public sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum Go Public lebih baik.					

4.	Semakin lama menjadi seorang auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.					
5.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
6.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
7.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam pengambilan keputusan.					

KASUS KECURANGAN

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sebelum melaksanakan audit, auditor harus memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien.					
2.	Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, serta diolah secara lengkap dan akurat.					
3.	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					
4.	Review atas kinerja, aktivitas anggaran, prakiraan, dan kinerja periode sebelumnya.					

5.	Diperlukan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.					
6.	Auditor harus dapat memperkirakan apa saja bentuk-bentuk kecurangan yang mungkin terjadi					
7.	Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen ataupun informasi yang diperoleh.					



36	3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	28
37	3	4	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 7

T Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16073	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

29	0.68304	0.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Lampiran 8
R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393

8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	.074	0.097

35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 9
Hasil Uji SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (X1)	37	25	35	29.14	3.293
Pengalaman Auditor (X2)	37	26	35	28.70	2.665
Kasus Kecurangan (Y)	37	26	35	29.49	2.893
Valid N (listwise)	37				

2. Uji Validitas

a. Kualitas Audit (X1)

		Correlations							
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	TOT_X1
X11	Pearson Correlation	1	.703**	.604**	.532**	.228	.371*	.532**	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.175	.024	.001	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X12	Pearson Correlation	.703**	1	.847**	.719**	.305	.526**	.619**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.066	.001	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X13	Pearson Correlation	.604**	.847**	1	.680**	.373*	.597**	.783**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.023	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X14	Pearson Correlation	.532**	.719**	.680**	1	.449**	.714**	.612**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.005	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X15	Pearson Correlation	.228	.305	.373*	.449**	1	.748**	.449**	.650**

	Sig. (2-tailed)	.175	.066	.023	.005		.000	.005	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X16	Pearson Correlation	.371*	.526**	.597**	.714**	.748**	1	.714**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.024	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X17	Pearson Correlation	.532**	.619**	.783**	.612**	.449**	.714**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.005	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
TOT_X1	Pearson Correlation	.729**	.844**	.866**	.829**	.650**	.834**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Pengalaman Auditor (X2)

		Correlations								
		X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	TOT_X2	
X21	Pearson Correlation	1	.017	.142	.588**	.740**	.740**	.651**	.757**	
	Sig. (2-tailed)		.919	.401	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	
X22	Pearson Correlation	.017	1	.662**	.033	.128	-.044	.037	.538**	
	Sig. (2-tailed)	.919		.000	.845	.451	.795	.829	.001	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	
X23	Pearson Correlation	.142	.662**	1	.119	.081	-.128	-.051	.568**	
	Sig. (2-tailed)	.401	.000		.482	.635	.451	.764	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	
X24	Pearson Correlation	.588**	.033	.119	1	.561**	.677**	.390*	.659**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.845	.482		.000	.000	.017	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	
X25	Pearson Correlation	.740**	.128	.081	.561**	1	.706**	.750**	.759**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.451	.635	.000		.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	
X26	Pearson Correlation	.740**	-.044	-.128	.677**	.706**	1	.750**	.663**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.795	.451	.000	.000		.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	
X27	Pearson Correlation	.651**	.037	-.051	.390*	.750**	.750**	1	.646**	

	Sig. (2-tailed)	.000	.829	.764	.017	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
TOT_X2	Pearson Correlation	.757**	.538**	.568**	.659**	.759**	.663**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Kasus Kecurangan (Y)

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOT_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.751**	.653**	.478**	.591**	.492**	.615**	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000	.002	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Y2	Pearson Correlation	.751**	1	.822**	.503**	.487**	.413*	.462**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.002	.011	.004	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Y3	Pearson Correlation	.653**	.822**	1	.530**	.601**	.449**	.391*	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.005	.017	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Y4	Pearson Correlation	.478**	.503**	.530**	1	.577**	.499**	.443**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.001		.000	.002	.006	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Y5	Pearson Correlation	.591**	.487**	.601**	.577**	1	.807**	.453**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000		.000	.005	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Y6	Pearson Correlation	.492**	.413*	.449**	.499**	.807**	1	.734**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.002	.011	.005	.002	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
Y7	Pearson Correlation	.615**	.462**	.391*	.443**	.453**	.734**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.017	.006	.005	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
TOT_Y	Pearson Correlation	.837**	.830**	.834**	.727**	.804**	.764**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas

a. Kualitas Audit (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.905	7

b. Pengalaman Auditor (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.797	7

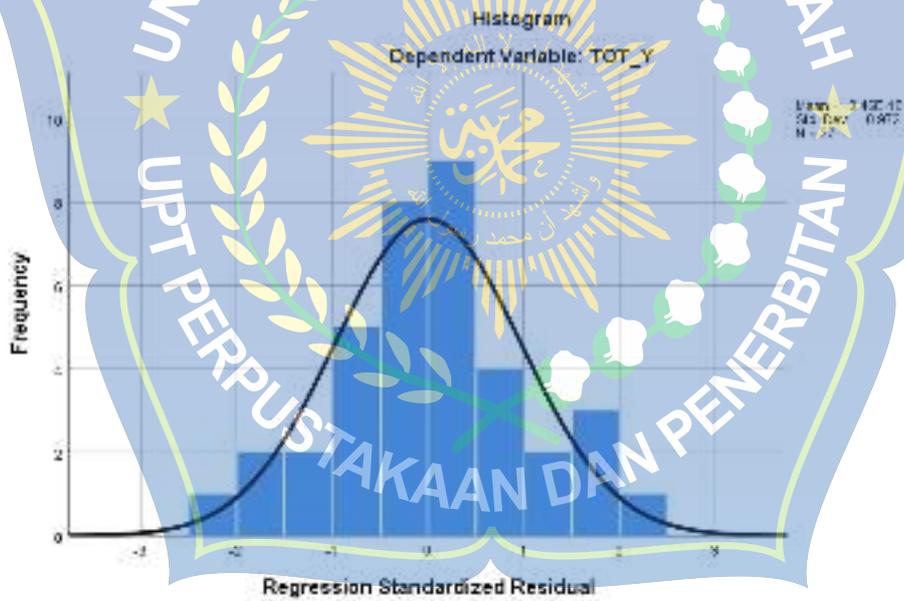
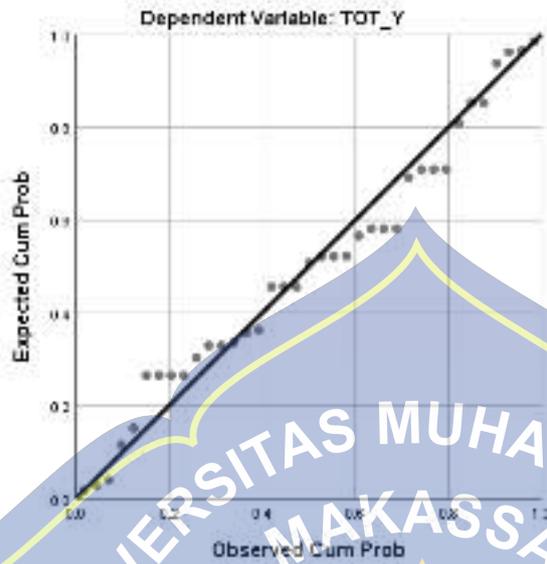
c. Kasus Kecurangan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.899	7

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.28802
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.119
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



5. Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4.013	2.443		1.643	.110		
	Kualitas Audit (X1)	.658	.089	.749	7.367	.000	.565	1.771
	Pengalaman Auditor (X2)	.220	.110	.203	1.993	.054	.565	1.771

a. Dependent Variable: Kasus Kecurangan (Y)

6. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.355	1.522		.890	.379
	Kualitas Audit (X1)	.104	.056	.404	1.868	.070
	Pengalaman Auditor (X2)	-.119	.069	-.375	-1.737	.092

a. Dependent Variable: ABS_RES

7. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.013	2.443		1.643	.110
	Kualitas Audit (X1)	.658	.089	.749	7.367	.000
	Pengalaman Auditor (X2)	.220	.110	.203	1.993	.054

a. Dependent Variable: Kasus Kecurangan (Y)

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.790	1.325

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X2), Kualitas Audit (X1)

Lampiran 10

Dokumentasi Pengisian Kuesioner





Lampiran 11

Dokumentasi Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Jl. Sultan Alauddin No. 253 Makassar 90222 Telp. (0411) 964592, 964593, Fax (0411) 964594

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Nurulra
NIM : 205731102218
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	85%	10%
2	Bab 2	65%	25%
3	Bab 3	65%	10%
4	Bab 4	2%	10%
5	Bab 5	45%	5%

Dinyatakan tidak lulus oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Ditawarkan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Oktober 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Hum, M.P.P.
0411 964 591

Jl. Sultan Alauddin No. 253 Makassar 90222
Telepon (0411) 964592, 964593 Fax (0411) 964 594
Website: www.umh.ac.id
Email: perpustakaan@umh.ac.id

Lampiran 12

Hasil Nilai Turnitin Bab I



Submission date: 03-Oct-2022 12:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1915127242

File name: BAE_I-56.docx (19.87K)

Word count: 826

Character count: 5684

BAB I - Nurliana 05731102218

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar
Student Paper

5%

Exclude quicks On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



Lampiran 13

Hasil Nilai Turnitin Bab II



Submission date: 03-Oct-2022 12:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 1915126755
File name: BAB_II-60.docx (167.26K)
Word count: 3307
Character count: 22995

BAB II - Nurliana 05731102218

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lib.unnes.ac.id

Internet Source

4%

2

ejournal.umm.ac.id

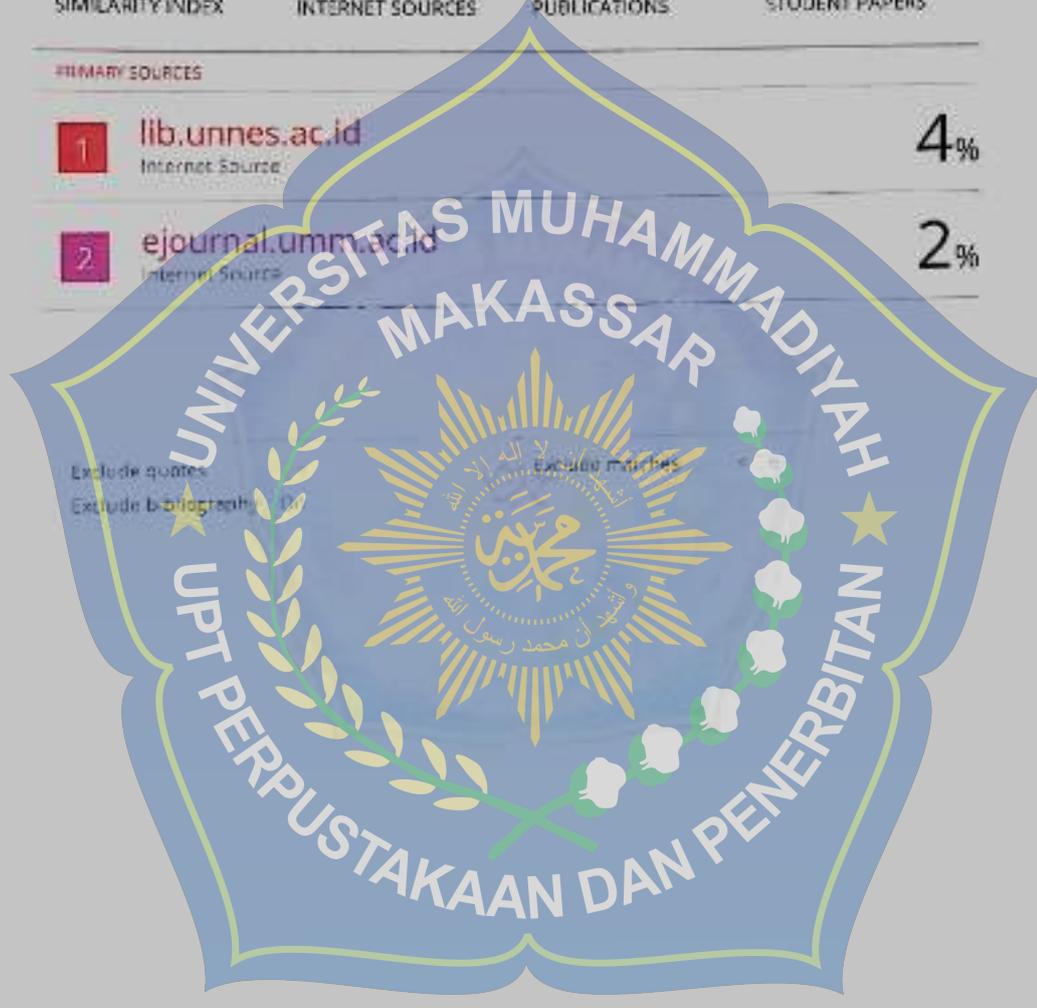
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliographies

Exclude matches



Lampiran 14

Hasil Nilai Turnitin Bab III



BAB III - Nurliana 05731102218

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repo.uinsatu.ac.id
Internet Source

3%

2

repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet source

2%

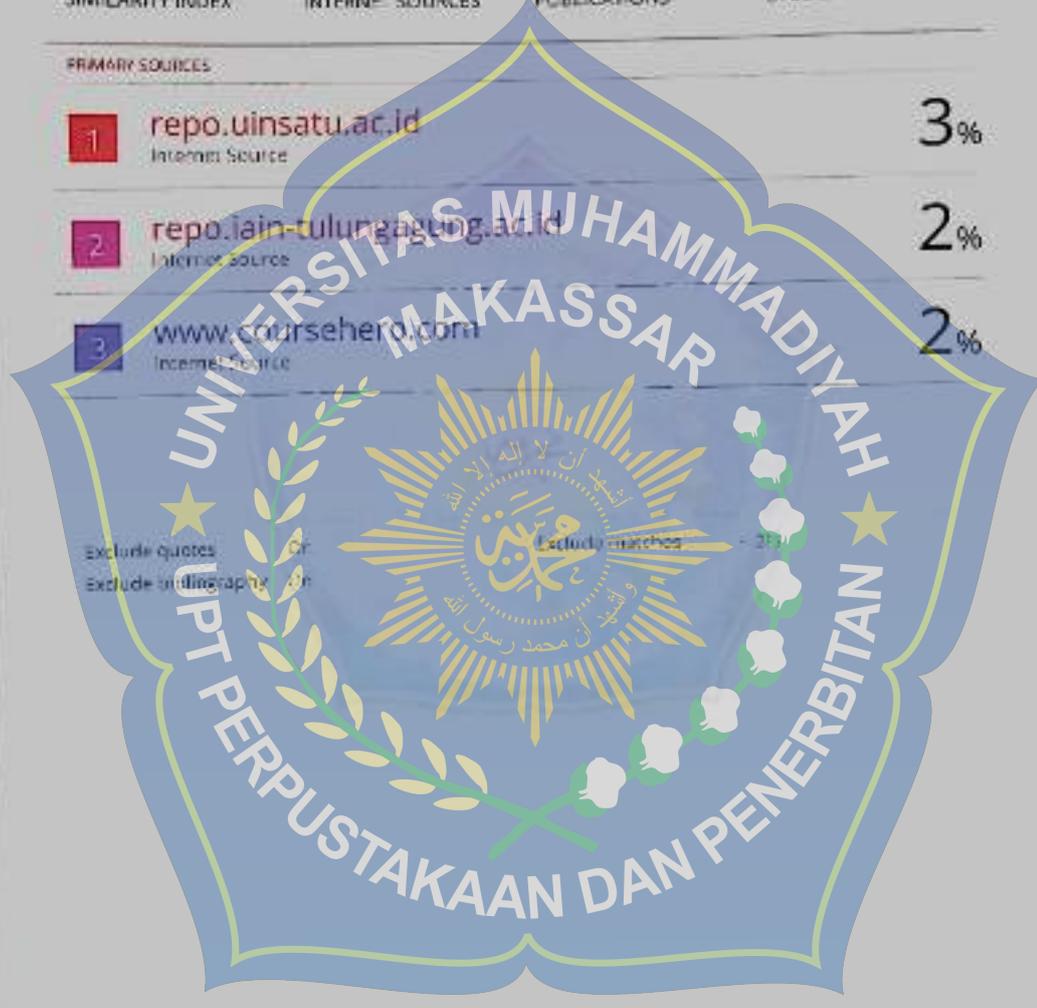
3

www.coursehero.com
Internet source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



Lampiran 15

Hasil Nilai Turnitin Bab IV



BAB IV - Nurliana 05731102218

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Lampiran 16

Hasil Nilai Turnitin Bab V



BAB V - Nurliana 105731102218

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ repository.radenintan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

0%

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

0%



BIOGRAFI PENULIS



Nurliana, panggilan Ana lahir di Tanisi pada tanggal 20 Agustus 2000 dari pasangan suami istri Nursaid, S.Ag dan Dahlia. Peneliti adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat di Jl. Sultan Alauddin 3 No. 37 a, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri No 16 Inpres Tanisi lulus Tahun 2012, SMP Negeri 3 Malunda lulus Tahun 2015, SMK Negeri 6 Majene lulus Tahun 2018, dan mulai Tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.